

**MOTIVASI GENERASI Z DALAM BERWISATA RELIGI  
PADA MASJID AGUNG AL –ABROR  
PADANGSIDIMPUAN**



**Skripsi**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh gelar Sarjana sosial (Sos)  
Dalam Bidang manajemen dakwah*

**Oleh**

**ZAINUDDIN  
NIM. 2030400001**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**MOTIVASI GENERASI Z DALAM BERWISATA RELIGI  
PADA MASJID AGUNG AL-ABROR  
PADANGSIDIMPUAN**



**Skripsi**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh gelar Sarjana sosial (Sos)  
Dalam Bidang manajemen dakwah*

**Oleh**

**ZAINUDDIN  
NIM. 2030400001**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**MOTIVASI GENERASI Z DALAM BERWISATA  
RELIGI PADA MASJID AGUNG AL –ABROR  
PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat Mencapai  
Gelar Sarjana (S.Sos) dalam Bidang  
Manajemen Dakwah*

**Oleh**

**ZAINUDDIN**

**NIM. 20 304 00001**

**Pembimbing I**

*[Signature]*  
**Drs. Agus Zuhri Lubis, M.Ag**  
**NIP. 196308211993031003**

**Pembimbing II**

*[Signature]*  
**Yuli Eviyanti, M.M**  
**NIDN. 2008078501**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

Hal : Skripsi  
a.n. **Zainuddin**  
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Februari 2025

Kepada Yth :  
Dekan FDIK  
Universitas Islam Negeri  
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

*Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Zainuddin** yang berjudul: "**Motivasi Generasi Z Dalam Berwisata Religi Pada Masjid Agung Al -Abror Padangsidempuan**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

*Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh*

PEMBIMBING I



Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag  
NIP. 196308211993031003

PEMBIMBING II



Yuli Eviyanti, M.M  
NIDN. 2008078501

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini :

**Nama** : Zainuddin  
**NIM** : 2030400001  
**Program Studi** : Manajemen Dakwah  
**Fakultas** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
**Judul Skripsi** : Motivasi Generasi Z Dalam Berwisata Religi Pada Masjid Agung Al –Abror Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat ke 4 Kode Etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Februari 2025

Saya Yang Menyatakan



  
**Zainuddin**  
**NIM. 2030400001**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS  
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

---

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidimpuan saya yang bertandatangan di bawah ini :

**Nama** : Zainuddin  
**NIM** : 2030400001  
**Prodi** : Manajemen Dakwah  
**Fakultas** : Dakwah dan Ilmu  
**Komunikasi Jenis Karya** : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*No-Exclusive*) *Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “**Motivasi Generasi Z Dalam Berwisata Religi Pada Masjid Agung Al – Abror Padangsidimpuan**” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan  
Pada Tanggal : Februari 2025  
Saya Yang Menyatakan



  
**Zainuddin**  
**NIM. 2030400001**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Zainuddin  
NIM : 2030400001  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Motivasi Generasi Z Dalam Berwisata Religi Pada Masjid Agung Al-Abror Padangsimpuan

Ketua

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag  
NIP. 196308211993031003

Sekretaris

Ricka Handayani, M.M  
NIP.199103132019032022

Anggota

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag  
NIP. 196308211993031003

Ricka Handayani, M.M  
NIP.199103132019032022

Yuli Eviyanti, M.M.  
NIND.2008078501

Hasbi Anshori Hasibuan, M.M  
NIP.198707182023211018

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

Di : Padangsidempuan  
Hari/Tanggal : Senin , 10 Febuari 2025  
Pukul : 15:00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : Lulus / 80 (A)  
Indeks Prestasi Kumulatif :  
Predikat :



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

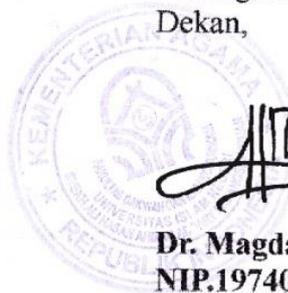
**PENGESAHAN**

Nomor: **/Un.28/F/PP.00.9/02/2025**

**Judul Skripsi** : **Motivasi Generasi Z Dalam Berwisata Religi Pada Masjid Agung Al –Abror Padangsidimpuan**  
**Nama** : **Zainuddin**  
**NIM** : **2030400001**  
**Program Studi** : **Manajemen Dakwah**

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas  
Dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar  
**Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidimpuan, Februari 2025  
Dekan,



**Dr. Magdalena, M.Ag.**  
**NIP.197403192000032001**

## ABSTRAK

**Nama : Zainuddin**

**NIM : 2030400001**

**Judul : Motivasi Generasi Z Dalam Berwisata Religi Pada Masjid Agung Al –  
Abror Padangsidempuan**

Wisata religi dipengaruhi oleh fasilitas, aksesibilitas, dan manajemen destinasi. Generasi Z merupakan orang-orang yang lahir pada kurun waktu sejak tahun 1998 sampai dengan tahun 2010. Generasi ini memiliki intensitas yang tinggi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Untuk mengetahui motivasi dari generasi Z dalam berwisata religi di Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan. Rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah: Apa saja motivasi generasi Z dalam berwisata religi di Masjid Al-Abror Padangsidempuan ? . tujuan penelitian Untuk mengetahui motivasi dari generasi Z dalam berwisata religi di Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode menggunakan teknik deskriptif menjelaskan atau mendeskripsikan suatu hal yang wajar tanpa campur tangan peneliti. berdasarkan sudut pandang tersebut, penelitian yang dilakukan tidak hanya sekedar mengumpulkan data dan informasi. Hal ini juga melibatkan pengolahan dan analisis untuk mengetahui bagaimana Motivasi Generasi Z Dalam Berwisata Religi Pada Masjid Al-Abror Padangsidempuan. informan penelitian adalah badan kemakmuran masjid, generasi Z. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipan, wawancara terstruktur, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif deskriptif. dan teknik penjamin keabsahan datanya adalah Triangulasi tersebut dilakukan terkait dengan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, serta dokumentasi. Hasil penelitian adalah motivasi utama generasi Z ialah : 1) Kebutuhan Spiritual dan Keagamaan. 2) Eksplorasi Kultural dan Sejarah. 3) Pengaruh Media Sosial. 4). Pencarian Pengalaman Sosial. Motivasi generasi Z untuk berwisata religi di Masjid Al-abror Padangsidempuan. Ada 4 faktor nilai-nilai motivasi yang mempengaruhi generasi Z dalam berwisata religi di masjid agung al-abror padangsidempuan sebagai berikut : 1) Motivasi dari nilai religi. 2) Motivasi dari nilai estetika. 3) Motivasi nilai moral. 4) Motivasi nilai kebenaran/empiris. aktivitas yang dilakukan generasi Z dalam berwisata religi di masjid agung Al-Abror Padangsidempuan sebagai berikut : 1) melakukan sholat wajib berjamaah atau sholat sunah. 2) berkumpul dengan teman-teman generasi Z. 3) mengambil foto atau video untuk diposting di media sosial untuk mengabadikan momen mereka.

**Kata kunci: Motivasi Generasi Z, Aktivitas, Wisata Religi**

## ABSTRACT

**Name** : Zainuddin  
**Reg. Number** : 2030400001  
**Title** : **Motivation of Generation Z in Religious Travel at the Great Mosque of Al – Abror Padangsidimpuan**

*Religious tourism is influenced by facilities, accessibility, and destination management. Generation Z are people born between 1998 and 2010. This generation has a high intensity of use of information and communication technology. To find out the motivation of generation Z in religious tourism at the Al-Abror Grand Mosque, Padangsidimpuan. The research informants were the mosque welfare service, generation Z. Data collection techniques used participant observation, structured interviews, documentation. The data analysis technique used was descriptive qualitative data analysis techniques. and the data validity assurance technique was Triangulation was carried out on data obtained from interviews, observations, and documentation. The results of the study are the main motivations of generation Z, namely: 1) Spiritual and Religious Needs. 2) Cultural and Historical Exploration. 3) Influence of Social Media. 4). Search for Social Experience. Generation Z's motivation for religious tourism at the Al-Abror Grand Mosque, Padangsidimpuan. There are 4 motivational value factors that influence generation Z in religious tourism at the Al-Abror Padangsidimpuan Grand Mosque as follows: 1) Motivation from religious values. 2) Motivation from aesthetic values. 3) Motivation from moral values. 4) Motivation from truth/empirical values. The activities carried out by generation Z in religious tourism at the Al-Abror Padangsidimpuan Grand Mosque are as follows: 1) performing obligatory prayers in congregation or sunnah prayers. 2) gathering with generation Z friends. 3) taking photos or videos to upload on social media to capture their moments.*

**Keywords:** **Generation Z Motivation, Activities, Religious Tourism**

## خلاصة

الاسم : زين الدين  
الرقم : ٢٠٣٠٤٠٠٠٠١  
العنوان : دوافع الجيل ج للسياحة الدينية في مسجد الأبرور الكبير ، بادانجسيديمبوان

وتتأثر السياحة الدينية بالمرافق، وإمكانية الوصول، وإدارة الوجهة. الجيل ج هو الأشخاص الذين ولدوا بين عامي ١٩٩٨ و ٢٠١٠. يتميز هذا الجيل بكثافة استخدام تكنولوجيا المعلومات والاتصالات. للتعرف على دوافع الجيل ج في السياحة الدينية في مسجد الأبرور الكبير في بادانجسيديمبوان. مشكلة الدراسة هي: ما هي دوافع الجيل ج في السياحة الدينية في مسجد الأبرور بادانجسيديمبوان؟ . أهداف البحث تحديد دوافع الجيل ج في السياحة الدينية في مسجد الأبرور الكبير، بادانجسيديمبوان. هذا البحث هو بحث نوعي يستخدم تقنيات وصفية لشرح أو وصف شيء طبيعي دون تدخل الباحثين. وبناءً على وجهة النظر هذه، فإن البحث الذي تم إجراؤه لا يقتصر على جمع البيانات والمعلومات فقط. يتضمن هذا أيضاً المعالجة والتحليل لمعرفة كيف يحفز الجيل ج السياحة الدينية في مسجد الأبرور في بادانجسيديمبوان. مصادر المعلومات في البحث هي وكالة ازدهار المسجد، الجيل ج. تستخدم تقنيات جمع البيانات الملاحظة المشاركة والمقابلات المنظمة والتوثيق. إن أسلوب تحليل البيانات المستخدم هو أسلوب تحليل البيانات النوعية الوصفية، وأسلوب ضمان صحة البيانات هو التثليث. ويتم ذلك فيما يتعلق بالبيانات التي تم الحصول عليها من المقابلات والملاحظات والتوثيق. وكانت نتائج الدراسة هي أن الدوافع الرئيسية لجيل ج هي: (١) الاحتياجات الروحية والدينية. (٢) الاستكشاف الثقافي والتاريخي. (٣) تأثير وسائل التواصل الاجتماعي. (٤). البحث عن التجربة الاجتماعية. دوافع الجيل ج للسياحة الدينية في مسجد الأبرور، بادانجسيديمبوان. هناك ٤ عوامل للقيم التحفيزية التي تؤثر على الجيل ج في السياحة الدينية في مسجد الأبرور الكبير في بادانجسيديمبوان على النحو التالي: (١) الدافع من القيم الدينية. (٢) الدافع من القيم الجمالية. (٣) الدافع من القيم الأخلاقية. (٤) الدافع من القيم الحقيقية / التجريبية. الأنشطة التي يقوم بها جيل ج خلال السياحة الدينية في مسجد الأبرور الكبير في بادانجسيديمبوان هي كما يلي: (١) أداء الصلوات المفروضة في جماعة أو صلاة السنة. (٢) التجمع مع أصدقاء جيل ج. (٣) التقاط الصور أو مقاطع الفيديو لنشرها على وسائل التواصل الاجتماعي لالتقاط لحظاتهم.

الكلمات المفتاحية: تحفيز الجيل ج ، الأنشطة، السياحة الدينية

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### **Assamualaikum warahmatullahi wabarakatuh**

Dengan penuh rasa syukur Alhamdulillah, peneliti hanturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, ketabahan, dan rahmat serta hidayahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan dan penyusunan skripsi ini. Shalawat beriringkan salam kepada Rasulullah Shallallahu „Alaihi Wasallam sebagai suri tauladan dan Rahmatat LilAlamiin bagi umat manusia dan semoga syafa’atnya menyertai kita di kemudian hari. Amiin.

Skripsi ini berjudul: MOTIVASI GENERASI Z DALAM BERWISATA RELIGI PADA MASJID AGUNG AL-ABROR PADANGSIDIMPUAN, diajukan sebagai tugas akhir dan sebahagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Tentunya dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekhilafan, baik pengetikan maupun kalimat yang digunakan dalam pembahasan penelitian ini, sehingga peneliti sangat berharap masukan atau saran dari para pembaca yang budiman. Namun, berkat bantuan, dukungan, dan masukan dari berbagai pihak yang ikut serta dalam penyelesaian penulisan dan penyusunan skripsi ini, maka dalam kesempatan kali ini peneliti ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Bapak Dr. H. Ikhawanuddin Harahap, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Dan Kerjasama. Dan Bapak Ali Murni M.A.P. Kepala Biro Administrasi Umum Perencanaan Dan Keuangan.
2. Dekan Dr. Magdalena, M.Ag. Fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A. Wakil Dekan I (Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga). Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag. Wakil Dekan II (Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan). Dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.A. wakil Dekan III (Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama). Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Ibu Ricka Handayani, M.M. Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Dan kakak Ega Putri Duana Manula, S.Sos. staf pembantu ketua Program Studi Manajemen Dakwah
4. Bapak Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag. Sebagai Pembimbing I dan Ibu Yuli Eviyanti, M.M sebagai Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan

waktunya, tenaga, dan pikiran untuk memberikan, pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
6. Bapak Drs. Mursalin Harahap. Kabag Tata Usaha dan Bapak Mukti Ali, S.Ag. Kasubag Akademik yang telah memberikan pelayanan terbaik dan kemudahan dalam mengurus segala administrasi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Paling teristimewa ayahanda tercinta dan tersayang ayahanda Ali Asmi dan ibunda tersayang dan paling cantik dalam hidup saya Zubaidah Asni Siregar juga yang telah melahirkan saya didunia. Tanpa adanya peran dari kedua orang tuaku, saya tidak bisa sampai ketitik ini dan menyelesaikan skripsi ini. Dengan kerja keras mereka berdua saya tidak bakal sampai menyelesaikan perkuliahan saya. Dan berterimah kasih kepada saudara kandung saya yang sudah memberikan dukungan kepada saya yang terdiri dari kakak pertama saya May Linda Afsari, abang saya Fajaruddin dan berserta kedua adek saya Desi Asmidah dan Irwansyaruddin.saya bersyukur dan bahagia kali karna saya sudah berada dalam keluarga saya yang saling mendukung satu sama lain. Untuk mencapai semua ini *I love my family.*

8. Teruntuk sahabat-sahabatku yang bersamaku selama ini dan berbagai cerita dan berbagai canda tawak bersama-sama ditempat yang sering kita bercerita tentang dunia yang kita hadapi selama ini yang terdiri dari Amir, S.E. Dendy, S.E. Anhar, S.E. Risky, S.E. Alvan, S.E. Rahmat, S.H. Riswan, S.E. mudah dengan mendapatkan gelar masing-masing tidak akan lupa satu sama lain. Ingat sahabat kita dulu berbagai cerita dan canda tawak di palopo pada saat kita kumpul.
9. Kepada teman satu jurusan manajemen dakwah terimah kasih telah berbagai pengalaman selama kita satu jurusan, di ruangan sama dan pada saat ujian pun kita tetap satu ruang yang sama.
10. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semua masukan tersebut Insya Allah penulis jadikan sebagai motivasi dan dukungan untuk berkarya lebih baik lagi nantinya.

**Padangsidimpun, Januari 2025**

**Zainuddin**  
**2030400001**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	S (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— \	Kasrah	I	I
و —	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### **C. *Ta Marbutah***

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### **D. *Syaddah* (Tasydid)**

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

### **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

### **F. *Hamzah***

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

### **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

### **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>BERITA ACARA MUNAQASYAH</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	7
C. Batasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Kegunaan Penelitian .....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	12

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Landasan Teori.....	14
1. Motivasi .....	14
a. Pengertian Motivasi.....	14
b. Konsep motivasi .....	15
c. Jenis-jenis motivasi .....	16
d. Teori motivasi.....	17
2. Generasi Z .....	19
3. Wisata religi .....	22
4. Masjid .....	23
a. Pengertian Masjid.....	23
b. Peran Masjid.....	26
c. Fungsi Masjid.....	26
B. Penelitian Terdahulu .....	28

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	32
B. Jenis dan pendekatan Penelitian .....	32
C. Subjek Penelitian .....	33
D. Sumber Data .....	33

E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	37
G. Teknik pengolahan dan analisis Data .....	37

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian .....	39
1. Sejarah Masjid Agung al-Abror Kota Padangsidmpuan .....	39
2. Struktur DKM Masjid Agung al-Abror.....	40
3. Sarana dan Prasarana .....	42
4. Kegiatan .....	43
B. Temuan khusus .....	44
1. Motivasi generasi Z dalam berwista religi di Masjid Al-Abror Padangsidimpuan .....	44
2. Aktivitas generasi Z dalam melakukan wisata religi di Masjid Agung Al-Abror Padangsidimpuan.....	57
3. Tanggapan/pandangan BKM Masjid Agung Al-Abror Padangsidimpuan terhadap generasi Z yang melakukan wisata religi....	65
C. Analisis penelitian .....	67
D. Ketebatasan penelitian .....	70

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	72

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia memiliki banyak potensi untuk dijadikan wisata religius. Hal ini disebabkan oleh reputasi Indonesia sebagai negara yang memiliki beragam agama dan kepercayaan. Sebagaimana orang menganggap beberapa bangunan atau tempat bersejarah sangat penting. Selain itu, banyaknya umat beragama di Indonesia mendorong pertumbuhan wisata religius.

Wisata religi adalah istilah yang mengacu pada perjalanan atau wisata yang melibatkan aspek agama. Wisata religi dipengaruhi oleh atraksi, fasilitas, aksesibilitas, dan manajemen destinasi. Masjid-masjid peninggalan zaman penyebaran Islam adalah tujuan wisata religi yang populer di Indonesia. Masjid adalah tempat peribadatan dan pusat budaya yang menyatukan komunitas.<sup>1</sup>

Indonesia sangat unik karena keanekaragamannya dapat berbagai macam wisata religi, yang mayoritas penduduk Indonesia beragama muslim. Ziarah ke berbagai situs sejarah Islam, seperti masjid bersejarah dan makam tokoh Islam terkenal, adalah bagian dari tradisi. Wisata religi di sini melibatkan umat Islam mengunjungi masjid-masjid bersejarah yang ada saat penyebaran agama Islam.

Wisata Religi ialah wisata yang sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Wisata ini dilakukan oleh banyak orang secara bergerombol atau rombongan dan perorangan ke tempat-tempat suci ke makam wali atau pemimpin yang

---

<sup>1</sup> Waluyo, dkk, Potensi Pengembangan Wisata Halal di Wisata Religi Desa Menggoro Untuk Menunjang Ekonomi Kerakyatan, *Jurnal: Pariwisata Dan Budaya* Volume 13 Nomor 2, September 2022.

diagungkan atau tempat pemakaman tokoh yang dianggap manusia ajaib penuh legenda.<sup>2</sup>

Wisata religius juga dapat digunakan untuk berdakwah di era modern saat ini. Selain menawarkan hiburan atau kesenangan, mereka juga akan belajar tentang ajaran Islam dan memperoleh pengetahuan dan wawasan seperti menjadi lebih sadar akan pentingnya bersyukur atas kekuasaan Allah. Oleh karena itu, wisata bukan hanya memberikan kesehatan pikiran, tetapi juga memberikan pahala sebagai ibadah untuk meningkatkan atau mempertebal iman.<sup>3</sup>

Generasi Z merupakan orang-orang yang lahir pada kurun waktu sejak tahun 1998 sampai dengan tahun 2010. Generasi ini memiliki intensitas yang tinggi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Mereka perlu dibekali dengan keterampilan berpikir kritis, berpikir inovatif, pemecahan masalah dan interaksi sosial.<sup>4</sup>

Generasi ini memiliki ciri khas dimana internet telah berkembang pesat seiring dengan perkembangan media elektronik dan digital. Remaja-remaja dapat dengan mudah mengakses informasi dengan cepat. Hal tersebut menyebabkan anak-anak tidak sabar untuk menunggu proses. Remaja-remaja selalu mengandalkan jawaban dari setiap pertanyaan dan tantangan hidup dari informasi-informasi yang ada di internet. Mereka tidak mengetahui bahwa tidak semua persoalan hidup bisa diatasi dengan teknologi. Beberapa persoalan hidup yang

---

<sup>2</sup> Nyoman S. Pendit, *"Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana"*, Jakarta: Pradya Paramita, 2002, hlm: 42.

<sup>3</sup> Nyoman S. Pendit, *"Ilmu Pariwisata,,,,,"*, hlm: 42.

<sup>4</sup> Caraka Putra Bhakti Nindiya Eka Safitri, Peran Bimbingan Dan Konseling Untuk Menghadapi Generasi Z Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling Perkembangan, *Jurnal l Konseling GUSJIGANG* Vol. 3 No. 1 (Januari-Juni 2017).

harus dipecahkan melalui proses yang panjang oleh dirinya sendiri, melalui perenungan, usaha fisik, usaha psikis, dan juga memerlukan bantuan orang lain secara nyata, bukan maya.

Remaja-remaja yang termasuk generasi Z sudah terbiasa berkomunikasi menggunakan internet, BBM, Facebook, Twitter. Mereka hidup dalam budaya yang serba cepat, sehingga tidak tahan dengan hal-hal yang lambat. Mereka adalah anak-anak dari budaya instan yang serba ingin berhasil dalam waktu cepat dan kalau bisa tanpa usaha keras. Remaja-remaja ini sering mengerjakan berbagai persoalan dalam satu waktu. Mereka sekaligus juga membuka web lain, sambil masih berbicara dengan teman lewat HP, dan chatting dengan teman lain lagi lewat Facebook.

Faktor-faktor kontemporer dan tren dapat memengaruhi motivasi generasi Z untuk berwisata religi di Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan. Agar mendapatkan pengalaman fotografi yang luar biasa untuk dibagi dengan teman-teman, mereka mungkin tertarik untuk mengunjungi tempat-tempat religius dan bicara tentang motivasi, itu mungkin karena mencari ketenangan, mengeksplorasi budaya, atau hanya menambah konten di media sosial.<sup>5</sup>

Generasi Z memiliki banyak alasan untuk datang atau berkunjung ke Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan, seperti kemajuan teknologi dan media sosial yang membuat informasi tentang tempat wisata religi lebih mudah diakses

---

<sup>5</sup> *Observasi Awal*, di Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan, Tanggal 09-10 Maret 2024.

oleh mereka. Faktor lain adalah keinginan mereka untuk mencari kedamaian dan makna spiritual di tengah tekanan dan kesibukan kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, mengubah generasi Z menjadi generasi muda yang diinginkan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* adalah seperti yang difirmankan dalam Surat Al-Kahfi (18),13:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَا هُمْ هُدًى

Artinya: “Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk”.<sup>7</sup>

Ayat-ayat di atas memberikan makna yang tersirat tentang karakter pemuda dalam Al-Qur'an, yaitu mereka yang teguh dalam iman dan tidak mudah terpengaruh oleh keinginan duniawi.

Masjid adalah istilah rumah ibadah bagi umat muslim. Dari tempat suci inilah, syiar Islam yang meliputi aspek duniawi-ukhrawi, material, dan spiritual dimulai. Berbagai catatan sejarah telah merekam dengan baik mengenai kegemilangan peradaban Islam yang secara tidak langsung disebabkan oleh pembinaan jasmani, rohani dan intelektual di rumah Allah ini (masjid).<sup>8</sup>

Masjid adalah sarana penting untuk pertumbuhan umat untuk mempersiapkan generasi mendatang bagi umat Islam di negara ini. Ini menunjukkan kepada masyarakat betapa besarnya potensi umat Islam, dan memerlukan perhatian dan arahan dari semua pihak, terutama dari pemerintah,

---

<sup>6</sup> *Observasi Awal*, di Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan, Tanggal 09-10 Maret 2024

<sup>7</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Kementerian Agama Republik Indonesia* (Jakarta-Indonesia: Lautan Lestari, 2010), hlm. 124

<sup>8</sup> Adib Husain H., *Fungsi Idarah dan Imarah Meningkatkan Solidaritas Masyarakat*, (Skripsi Program Sarjana Sosial Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019), mengutip Muhammad E Ayub, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insan Press, 1997), hlm. 125

khususnya Kementerian Agama, untuk membina dan memberdayakan aset umat ini, yang sebagian besar terletak di kompleks Masjid Al-Abror Padangsidempuan.

Dalam surah At-Taubah ayat 18 tentang memakmurkan masjid, Allah SWT berfirman sebagai berikut:

Qs.At-Taubah (9):(18).

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya : *Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.*<sup>9</sup>

Masjid Agung al-Abror yang berdiri di Jln.Masjid Raya Baru Kelurahan IV Padangsidempuan dapat menjadi jembatan baru bagi masyarakat disekitaran masjid agar bisa saling mengenal dan saling mengetahui satu sama lainnya, sehingga hati warga merasa memiliki masjid seperti rumah sendiri, hal ini mampu dilihat dari semangat warga dalam usaha untuk tetap memakmurkan masjid dengan kegiatan-kegiatan keagamaan. Jamaah yang sedang melaksanakan shalat berjamaah setiap harinya di masjid Agung al-Abror yang mencapai puluhan orang. Masjid Agung al-Abror tidak hanya menawarkan fasilitas untuk beribadah bagi jamaahnya, tetapi juga menawarkan fasilitas pendidikan di sekitarnya, sehingga jamaah benar-benar merasa memiliki masjid mereka sendiri. Di sekitar masjid terdapat fasilitas pendidikan seperti Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah dan Rumah Tahfiz. yang ingin meningkatkan hukum tajwid dan bacaan Al-Qur'an.

---

<sup>9</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya. *Kementerian Agama Republik Indonesia*. (Jakarta-Indonesia: Lautan Lestari, 2010), hlm. 135

Masalahnya adalah bahwa banyak generasi Z yang datang ke Masjid Agung Al-Abror mereka langsung mengeluarkan kamera atau ponsel mereka untuk mengambil foto di setiap sudut dan membuat video di sekitar masjid dengan posisi yang tidak sesuai dengan ajaran Islam yang telah ditetapkan Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Ironisnya, masjid agung al-abror yang telah diperbarui oleh kota Padangsidempuan hanya digunakan oleh generasi Z untuk menikmati keindahan dan kemegahannya.<sup>10</sup>

Generasi Z tidak menyadari sepenuhnya bahwa Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan, yang dulunya biasa-biasa saja, sekarang menjadi salah satu masjid terindah di kota Padangsidempuan. Ini karena generasi Z membuat konten yang bertujuan untuk menambah pengikut di media mereka, bukan untuk tujuan positif. Meskipun demikian, situasi yang terjadi di lapangan jauh dari perkiraan. tidak mematuhi adat istiadat saat berkunjung ke tempat religius seperti masjid. Banyak orang yang datang ke Masjid Al-Abror Padangsidempuan hanya untuk mengambil foto dan membuat video untuk diposting di media sosial atau untuk mendapatkan pengikut dari foto atau video yang mereka ambil. Beberapa generasi Z pergi ke masjid untuk melakukan ibadah sholat dan mengikuti kuliah selepas sholat, tetapi lebih banyak dari mereka hanya pergi untuk berfoto dan membuat video, yang dilarang di tempat religius.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih mendalam tentang “ **Motivasi Generasi Z Dalam Berwista Religi Pada Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan** ”.

---

<sup>10</sup>Observasi Awal, di Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan, Tanggal 09-10 Maret 2024.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi generasi Z (lahir antara 1998 dan 2010) dalam melakukan wisata religi, terutama di lokasi masjid yang memiliki nilai sejarah dan budaya seperti Masjid Agung Al-Abror di Padangsidempuan.

## **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari pemahaman yang salah tentang istilah-istilah pada judul penulis menetapkan batasan sebagai berikut :

### **1. Motivasi**

Motivasi berasal dari bahasa Latin "*movore*", yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Di sisi lain, dalam bahasa Inggris, motivasi disebut "*motive*", yang berarti daya gerak atau alasan.<sup>11</sup>

Motivasi berasal dari kata "*motif*" dalam bahasa Indonesia, yang berarti daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif menjadi dasar dari kata "*motivasi*", yang juga dapat didefinisikan sebagai daya penggerak yang telah aktif. Oleh karena itu, motivasi dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang mendorong atau mendorong tingkah laku seseorang untuk memenuhi kebutuhannya.<sup>12</sup>

Motivasi intrinsik adalah dorongan yang aktif atau berfungsi, yang tidak perlu dirangsang dari sumber luar. Ini disebabkan oleh fakta bahwa dorongan

---

<sup>11</sup> Prawira, P. A. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media 2014). hlm. 12

<sup>12</sup>Sardiman, A. "*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*", Vol. 1, Issue 2.( Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 21

untuk melakukan sesuatu sudah ada dalam diri setiap orang. Misalnya, seseorang yang senang membaca Al-Qur'an tidak perlu didorong atau didorong untuk melakukannya; sebaliknya, dia rajin membaca Al-Qur'an sendiri. Dilihat dari tujuan kegiatan yang dilakukannya, seperti membaca, tujuan dari motivasi intrinsik ini adalah untuk mencapai tujuan yang tercakup dalam kegiatan membaca itu sendiri.

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan dari luar diri individu yang diperlukan, seperti ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain. Motif ekstrinsik adalah motif yang aktif dan berfungsi karena perangsang dari luar. Sebagai ilustrasi, Seseorang yang melakukan sholat tetapi ingin mendapatkan pujian dari orang tuanya atau orang lain.<sup>13</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), motivasi adalah dorongan yang muncul pada seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.<sup>14</sup>

## **2. Generasi Z**

Generasi Z merupakan orang-orang yang lahir pada tahun 1998 sampai dengan tahun 2010, yang memiliki umur 22 tahun hingga 27 tahun. Generasi ini memiliki intensitas yang tinggi penggunaan teknologi informasi dan

---

<sup>13</sup>Asnawati Matondang, "Pengaruh Antara Minat dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 2, No. 2, Maret 2018, file:///C:/Users/ASUS/Downloads/1215-3000-1-SM.pdf

<sup>14</sup> Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 14

komunikasi. Mereka perlu dibekali dengan ketrampilan berpikir kritis, berpikir inovatif, pemecahan masalah dan interaksi sosial.<sup>15</sup>

Generasi Z tumbuh dalam era teknologi digital dan terbiasa dengan penggunaan internet dan media sosial. Selain itu, mereka mampu melakukan banyak hal sekaligus dan terbiasa menggunakan teknologi untuk melakukan pekerjaan atau tugas sehari-hari. Generasi Z cenderung lebih kritis terhadap informasi dan lebih mandiri dalam pengambilan keputusan daripada generasi sebelumnya. Generasi Z adalah kelompok yang lebih beragam dan terintegrasi dalam berbagai aspek kehidupan.<sup>16</sup>

### 3. Wisata Religi

Wisata religi dapat diartikan sebagai destinasi wisata yang berhubungan dengan sejarah, tokoh, hingga tempat ibadah. Wisata ini memiliki banyak manfaat bagi mental dan spiritualitas seseorang. Mulai dari meningkatkan keimanan, menambah wawasan keagamaan, hingga menambah wawasan budaya dan sejarah suatu tempat.<sup>17</sup>

Wisata adalah kegiatan atau sebagian dari kegiatan yang dilakukan secara sukarela dengan tujuan menikmati objek dan daya tarik wisata secara sementara. Wisata religi didefinisikan sebagai kunjungan ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya berupa tempat beri

---

<sup>15</sup> Caraka Putra Bhakti, Nindiya Eka Safitri, "Peran Bimbingan dan Konseling Untuk Menghadapi Generasi Z Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling Perkembangan" (*Jurnal Konseling GUSJIGANG* Vol. 3 No. 1 (Januari-Juni 2017)).

<sup>16</sup> Eka Bella Anindia, dkk, "Manajemen Pendidikan" (*Solusi e-Book terhadap Pembentukan Moralitas Generasi Z*), volume 01, no.1,2023, hlm 153. <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Dewantara/article/view/1971> .

<sup>17</sup> <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/wisata-religi-mencari-ketenangan-batin-dibulan-suci-ramadan> (diakses Tanggal 1 April 2024, Pukul 23:41).

badah, makam ulama, atau situs kuno yang memiliki kelebihan. Ini adalah salah satu jenis wisata yang terkait erat dengan religi atau keagamaan yang dianut oleh manusia. Salah satu contoh keunggulan ini adalah sejarahnya, mitos dan legenda tentang lokasi tersebut.<sup>18</sup>

#### 4. Masjid

Masjid adalah pusat kegiatan ibadah dan muamalah umat muslim. Kegiatan beribadah mencakup semua hal yang bermanfaat secara duniawi dan akhirat, seperti ceramah, studi Islam, pelatihan keagamaan, sosial, dan budaya, dan tempat shalat dan pengajian. Di zaman Rasulullah SAW, masjid digunakan untuk berdakwah, menunjukkan peran besarnya dalam menyebarkan agama Islam, baik kepada para sahabatnya maupun satu sama lain. Oleh karena itu, dakwah sangat mulia di dalam Islam, dan masjid menjadi sarana penting untuk melakukan berbagai kegiatan yang bernuansa Islami. Jadi, jelas bahwa masjid di masa Rasulullah SAW juga digunakan untuk mempererat hubungan tali silaturahmi dan meningkatkan keimanan para jamaah dalam ibadah sholat.<sup>19</sup>

Masjid merupakan tempat berkumpul dan melakukan shalat secara berjamaah, dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi dikalangan kaum muslimin. Masjid juga tempat kaum muslimin ber'itikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk mebina kesadaran dan

---

<sup>18</sup> Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti, (*Analisis Strategi Pemasaran dan Daya Tarik Wisata di Kabupaten Buleleng Bali*), Vol, XVI, no.3, November 2011, hlm.193.

<sup>19</sup> Listong Limbong, Manajemen Pengembangan Jamaah Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan, *Skripsi*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2021), hlm. 3.

memperoleh pengalaman batin/keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.<sup>20</sup>

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja motivasi generasi Z dalam berwisata religi di Masjid Al-Abror Padangsidempuan ?
2. Apa saja aktivitas generasi Z dalam melakukan wisata religi di Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan ?
3. Bagaimana tanggapan/pandangan BKM Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan terhadap generasi Z yang melakukan wisata religi ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini antara lain adalah :

1. Untuk mengetahui motivasi dari generasi Z dalam berwisata religi di Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan
2. Untuk mengetahui aktivitas-aktivitas generasi Z dalam melakukan wisata religi di Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui tanggapan atau pandangan BKM Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan terhadap generasi Z yang melakukan wisata religi.

---

<sup>20</sup> Moh. E. Ayub, dkk, "*Manajemen Masjid*".(Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm. 112

## **F. Kegunaan penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan partisipasi dan keterlibatan gen Z dalam kegiatan keagamaan, yang akan membantu mereka memperkuat jaringan sosial dan identitas keagamaan mereka. dan menjadi sumber literatur secara keseluruhan.

### 1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan motivasi generasi Z dan dapat dijadikan sebagai referensi utamanya yang berkaitan dengan generasi Z dalam berwisata religi.

### 2. Secarah praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan bahan evaluasi bagi Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan untuk mengajak generasi Z dalam berwisata religi.
- b. Tugas dan persyaratan untuk mendapatkan gelar S.1 dalam Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

## **G. Sistematika pembahasan**

Untuk membuat penelitian ini lebih teratur, penulis membuat daftar bab yang terdiri dari beberapa bab, seperti:

Dalam Bab I, latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Menguraikan tentang tinjauan pustaka yang mencakup landasan teori dan kajian terdahulu. Berisi pengertian motivasi ,pengertian generasi Z, pengertian wista religi. Pengertian masjid dan penelitian terdahulu.

Bab III metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis/objek penelitian, infoman penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan dan analisi data dan teknik menjamin keabsahan data.

Bab IV adalah hasil dan pembahasan penelitian yang berisi tentang gambaran umum dan gambaran khusus tentang motivasi generasi Z dalam berwista religi di masjid Al-Abror Padangsidimpuan.

Bab V adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari pihak yang terkait.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Motivasi

###### a. Pengertian Motivasi

Secara etimologi, kata motivasi berasal dari kata “motif” yang artinya: sebab-sebab yang menjadi dorongan; tindakan seseorang.<sup>1</sup> Motivasi dapat diartikan dengan daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.<sup>2</sup>

Motivasi adalah sebuah energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.<sup>3</sup>

Motivasi adalah gejala psikologi dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan menyebabkan seseorang secara sadar dalam bentuk usaha-usaha. Dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak

---

<sup>1</sup> W.J.S. Poerwodarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm 775.

<sup>2</sup> Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 73.

<sup>3</sup> Sadirman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm 25.

melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.<sup>4</sup>

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.<sup>5</sup>

Oemar Hamalik, mengemukakan bahwa “motivasi adalah semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tersebut.”<sup>6</sup>

Berdasarkan pengertian motivasi diatas dapat ditarik benang merah bahwa motivasi adalah daya penggerak sekaligus pendorong yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu dalam mencapai tujuan, baik yang didorong dari luar maupun dari dalam dirinya.

## **b. Konsep Motivasi**

Berikut ini adalah konsep yang dijelaskan oleh Suwanto:

### 1) Model Tradisional

Untuk memotivasi pegawai agar gairah kerja meningkat perlu diterapkan sistem insentif dalam bentuk uang atau barang kepada pegawai yang berprestasi.

### 2) Model Hubungan Manusia

---

<sup>4</sup> Widayat Prihartanta, "Teori-Teori Motivasi" *Jurnal Jurnal Adabiya*, Vol 1, no. 83, Tahun 2015, hlm 2-3. Di akses [https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/40847896/teori\\_motivasi-libre](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/40847896/teori_motivasi-libre).

<sup>5</sup> Tatta Herawati Daulae." Pengaruh Motivasi Dan Metode Mengajar Terhadap Prestasi Mata Kuliah Hadits Mahasiswa Iain Padangsidempuan", *jurnal penelitian ilmu-ilmu sosial dan keislaman*. <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/TZ/article/view/404/379>

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Algensindo, 2004), hlm. 173.

Untuk memotivasi pegawai agar gairah kerjanya meningkat adalah dengan mengakui kebutuhan sosial mereka dan membuat mereka merasa berguna dan penting.

### 3) Model Sumber Daya Manusia

Pegawai dimotivasi oleh banyak faktor, bukan hanya uang atau barang tetapi juga kebutuhan akan pencapaian dan pekerjaan yang berarti.<sup>7</sup>

## c. Jenis-Jenis Motivasi

### 1) Motivasi Intrinsik

Menurut Widayat Prihartanta dalam (Jurnal Adabiya, Vol. 1 No. 83 Tahun 2015), menyatakan motivasi intrinsik adalah dorongan yang aktif atau berfungsi, yang tidak perlu dirangsang dari sumber luar. Ini karena dorongan untuk melakukan sesuatu sudah ada dalam diri setiap orang. Seseorang yang menikmati membaca, misalnya, tidak perlu didorong atau didorong untuk melakukannya; dia sendiri rajin mencari buku untuk dibaca. Kemudian, jika dilihat dari tujuan kegiatan yang dilakukannya, seperti belajar, yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam kegiatan belajar itu sendiri.<sup>8</sup>

### 2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau

---

<sup>7</sup> Widayat Prihartanta, "Teori-Teori Motivasi", *Jurnal Adabiya*, Vol.1, No. 83 Tahun 2015.

<sup>8</sup> Widayat Prihartanta, "Teori-Teori Motivasi", *Jurnal Adabiya*, Vol.1, No. 83 Tahun 2015.

paksaan dari orang lain. motivasi ekstrinsik merupakan dorongan dari luar dirinya yang mutlak diperlukan.<sup>9</sup>

Motif yang aktif dan berfungsi karena perangsang dari luar disebut motif ekstrinsik. Sebagai contoh, seseorang belajar karena tahu bahwa ujian akan diadakan besok pagi dengan harapan mendapatkan nilai yang baik dan mendapatkan pujian dari pacarnya atau temannya. Jadi, yang penting bukan karena ingin belajar, tetapi karena ingin mendapatkan nilai atau hadiah. Oleh karena itu, ketika dilihat dari perspektif tujuan kegiatan yang dilakukannya, kegiatan itu tidak secara langsung terkait dengan esensi kegiatan itu.<sup>10</sup>

#### **d. Teori-Teori Motivasi**

##### 1) Teori Motivasi Abraham Maslow (Teori Kebutuhan)

Abraham Maslow mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Ia menunjukkannya dalam 5 tingkatan yang berbentuk piramid, orang memulai dorongan dari tingkatan terbawah. Lima tingkat kebutuhan itu dikenal dengan sebutan Hirarki Kebutuhan Maslow, dimulai dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis yang lebih kompleks; yang hanya akan penting setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Kebutuhan pada suatu peringkat paling tidak harus terpenuhi sebagian sebelum kebutuhan pada peringkat berikutnya menjadi penentu tindakan yang penting:

---

<sup>9</sup> Asnawati Matondang, "Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 2, No. 2, Maret 2018, file:///C:/Users/ASUS/Downloads/1215-3000-1-SM.pdf.

<sup>10</sup> Widayat Prihartanta, "Teori-Teori Motivasi", *Jurnal Adabiya*, Vol.1, No. 83 Tahun 2015., hlm 5.

- a) Kebutuhan fisiologis (rasa lapar, rasa haus, dan sebagainya)
- b) Kebutuhan rasa aman (merasa aman dan terlindung, jauh dari bahaya)
- c) Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki (berafiliasi dengan orang lain, diterima, memiliki)
- d) Kebutuhan akan penghargaan (berprestasi, berkompotensi, dan mendapatkan dukungan serta pengakuan)
- e) Kebutuhan aktualisasi diri (kebutuhan kognitif: mengetahui, memahami, dan menjelajahi; kebutuhan estetik: keserasian, keteraturan, dan keindahan; kebutuhan aktualisasi diri: mendapatkan kepuasan diri dan menyadari potensinya).<sup>11</sup>

## 2) Teori Motivasi Herzberg (Teori dua faktor)

Menurut Herzberg, ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Dua faktor itu disebutnya faktor higiene (faktor ekstrinsik) dan faktor motivator (faktor intrinsik).

- a) Faktor higiene memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk didalamnya adalah hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya (faktor ekstrinsik),
- b) Faktor motivator memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk didalamnya adalah achievement, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan, dsb (faktor intrinsik).

---

<sup>11</sup>Akhmad Sudrajat, M.Pd, "Teori Teori Motivasi",  
[https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/863728/TeoriTeori\\_MotivasiAKHMAD\\_SUDRAATZ9](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/863728/TeoriTeori_MotivasiAKHMAD_SUDRAATZ9)

3) Teori Motivasi *Achievement Mc Clelland* (Teori Kebutuhan Berprestasi)<sup>12</sup>

Teori yang dikemukakan oleh Mc Clelland , menyatakan bahwa ada tiga hal penting yang menjadi kebutuhan manusia, yaitu:

- a) *Need for achievement* (kebutuhan akan prestasi)
- b) *Need for affiliation* (kebutuhan akan hubungan sosial/hampir sama dengan *socialneed*-nya Maslow)
- c) *Need for Power* (dorongan untuk mengatur)<sup>13</sup>

## 2. Generasi Z

Generasi Z dari lahir terlibat dengan kemajuan teknologi. Bahkan internet dan teknologi sangat membantu dalam menjaga mereka. Mereka yang dilahirkan antara tahun 1998 dan 2010 tidak sempat merasakan kehidupan tanpa internet dan teknologi. Kehidupan dan keseharian mereka sangat dipengaruhi oleh keberadaan internet dan teknologi. Generasi Z melihat teknologi dan internet sebagai sesuatu yang harus ada, bukan sebagai inovasi seperti yang dilihat generasi lainnya.<sup>14</sup>

Generasi Z adalah mereka yang lahir dari tahun 1998 hingga 2010. Membandingkan Generasi Z dengan generasi lain berdasarkan tahun

---

<sup>12</sup> Tri Andjarwati, Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland, *Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen* April 2015, Vol. 1 No. 1. hlm 45–54, file:///C:/Users/ASUS/Downloads/422-Article%20Text-1180-1-10-20150914.pdf

<sup>13</sup> Tri Andjarwati, Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland, *dalam Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen* April 2015, Vol. 1, No. 1. hlm. 45–54, file:///C:/Users/ASUS/Downloads/422-Article%20Text-1180-1-10-20150914.pdf

<sup>14</sup> Lasti Yossi Hastini, dkk, "Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi Dapat Meningkatkan Literasi Manusia Pada Generasi Z Di Indonesia?", *Jurnal Manajemen Informatika (Jamika)*, Volume 10, nomor 1 Edisi, April 2020, hlm 13. Diakses dari <https://core.ac.uk/reader/304917980>

kelahiran mereka. membentuk lima generasi: generasi veteran dari tahun 1925 hingga 1946, generasi baby boomer dari tahun 1946 hingga 1960, generasi X dari tahun 1960 hingga 1980, generasi Y dari tahun 1980 hingga 1995, dan generasi Z dari tahun 1995 hingga 2010.<sup>15</sup>

Selain perbedaan tentang tahun kelahiran juga terdapat perbedaan karakter antara Generasi Z dengan generasi-generasi sebelumnya. Menjelaskan perbedaan Generasi Z dengan generasi-generasi lainnya. Dari segi sudut pandang dalam melihat segala sesuatu, Generasi Z cenderung tidak memiliki rasa komitmen, bahagia dengan apa yang ia miliki saat ini dan hidup untuk saat ini. Berbeda dengan Generasi Baby Boomer yang cenderung berpikir secara sistematis, Generasi X yang cenderung memiliki cara pandang berpusat pada diri sendiri dan untuk kepentingan jangka menengah, sedangkan Generasi Y atau milenial cenderung lebih egoistic dan untuk kepentingan jangka pendek.<sup>16</sup>

Dari segi penggunaan IT, Generasi Z menggunakannya secara intuitif karena mereka memang dari lahir terbiasa dengan IT. Sementara itu Generasi Baby Boomer adalah generasi yang sangat tergantung pada instruksi dirinya dan dalam menggunakan teknologi tidak secara lengkap artinya hanya teknologi atau bagian tertentu saja yang digunakan itupun pada saat-saat tertentu saja. Sebagian besar mereka justru sulit menginstruksikan dirinya untuk berinteraksi dengan penggunaan IT, sebagian lain masih bersedia

---

<sup>15</sup> Lasti Yossi Hastini, dkk., "Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi Dapat Meningkatkan Literasi Manusia Pada Generasi Z Diindonesia?", *Jurnal Manajemen Informatika (Jamika)*, Volume 10, Nomor 1 Edisi, April 2020, hlm 15. Diakses dari <https://core.ac.uk/reader/304917980>

<sup>16</sup> A. Bencsik and T. Juhász, "Y and Z Generations at Workplaces," *J. Compet.*, Vol. 8, No. 3, hlm 10.

mencoba namun tetap kurang mampu memahami secara lengkap. Dibandingkan Generasi Baby Boomer, Generasi X lebih percaya diri dalam penggunaan IT, sedangkan Generasi Y telah menggunakan IT dalam kehidupan sehari-harinya.<sup>17</sup>

Tentang nilai-nilai yang dianut, Generasi Z memiliki reaksi yang cepat terhadap apa pun, hidup untuk saat ini, kurang berpikir panjang, mencari kesenangan sehingga terjadi tumpang tindih batas antara pekerjaan dan hiburan, terbaginya perhatian, tidak ada keinginan untuk memahami sesuatu, kurang berpikir konsekuen. Sangat berbeda dengan Generasi Baby Boomer yang sabar, memiliki EQ yang tinggi, lebih menghargai tradisi, pekerja keras, namun cenderung pasif, sinis dan tidak fleksibel. Generasi X lebih terbuka dan menghargai perbedaan, pekerja keras, praktis, adil, taat aturan namun materialistis dan ingin membuktikan kemampuan diri. Nilai yang dianut Generasi Y menuntut kebebasan informasi, fleksibel, mobilitas tinggi, kreatif, mandiri, senang mencari bentuk-bentuk pengetahuan baru sehingga pengetahuannya luas namun dangkal, tidak menghormati tradisi, EQ dan soft skill rendah, arogan, senang pekerjaan rumahan dan paruh waktu.<sup>18</sup>

Dalam satu hari Generasi Z menghabiskan waktunya sekitar 9 jam sehari untuk menggunakan smartphone mereka dan membuat mereka sangat tergantung pada teknologi seluler. Meskipun demikian Generasi Z ternyata kurang mampu untuk menganalisis validitas informasi yang ia peroleh ataupun

---

<sup>17</sup> A. Bencsik and T. Juhász, "Y and Z Generations at Workplaces," *J. Compet.*, Vol. 8, No. 3, hlm 13.

<sup>18</sup> Lasti Yossi Hastini, dkk., "Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi Dapat Meningkatkan Literasi Manusia Pada Generasi Z Diindonesia?", *Jurnal Manajemen Informatika (Jamika)*, Volume 10, Nomor 1 Edisi, April 2020, hlm 16.

memanfaatkan informasi yang diperoleh secara kritis. Rentang perhatian mereka sangat singkat sekitar 8 detik.<sup>19</sup>

### 3. Wisata Religi

Wisata religi adalah perjalanan yang berkaitan dengan iman seseorang yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Wisata religi ini juga disebut ziarah. Tempat wisata religius yang dikunjungi wisata religi termasuk dalam kategori wisata khusus karena pengunjung memiliki motivasi yang berbeda dan biasanya terkait dengan Mitos. Wisatawan religius juga ingin tahu tentang sejarah dan arsitektur bangunan yang ada.<sup>20</sup>

Wisata religi bisa diartikan sebagai destinasi wisata yang berhubungan dengan sejarah, tokoh, hingga tempat ibadah. Wisata ini memiliki banyak manfaat bagi mental dan spiritualitas seseorang. Mulai dari meningkatkan keimanan, menambah wawasan keagamaan, hingga menambah wawasan budaya dan sejarah suatu tempat.<sup>21</sup>

Hal ini cocok dengan tujuan utama perjalanan religius. Tempat wisata religius populer adalah makam, bangunan bersejarah, atau bahkan masjid. Mereka pasti sudah biasa mendengar kata "masjid sebagai tempat wisata

---

<sup>19</sup> Lasti Yossi Hastini, dkk, "Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi Dapat Meningkatkan Literasi Manusia Pada Generasi Z Di Indonesia?", *Jurnal Manajemen Informatika (Jamika)*, Volume 10, Nomor 1 Edisi, April 2020, hlm 14.

<sup>20</sup> Muhammad Fahrizal Anwar, dkk, "Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim Dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat" ("Studi Pada Kelurahan Gapurosukolilo Kabupaten Gresik)", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol.44, No.1, Maret 2017, hlm 3.

<sup>21</sup><https://kemenparekraf.go.id/RagamPariwisata/WisataReligiMencariKetenangann> (Diakses Tanggal 25 April 2024, Pukul 10:41)

religius" karena banyak masjid di Indonesia adalah tempat ibadah dan tempat wisata religius.<sup>22</sup>

Kegiatan wisata yang berjenis religi adalah sebuah kunjungan atau perjalanan yang dilakukan secara individu atau kelompok ke tempat yang menyimpan sejarah, yang dianggap penting dalam penyebaran dakwah dalam penyebaran agama Islam dan pendidikan Islam. Wisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, kepuasan serta pengetahuan. Jadi, wisata religi adalah perjalanan yang dilakukan untuk meningkatkan amalan agama sehingga strategi dakwah yang diinginkan akan dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat yang menjalani wisata religi.<sup>23</sup>

#### 4. Masjid

##### a. Pengertian Masjid

Masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan shalat berjamaah dengan tujuan untuk meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin. Istilah masjid secara harfiah berasal dari bahasa Arab, yaitu diambil dari kata سجادة - يسجدو - سجدان yang berarti sujud.<sup>24</sup>

Masjid secara etimologis berasal dari kata "sujud", yang berarti "taat", "patuh", "tunduk dengan penuh rasa hormat dan takzim," dan "tempat

---

<sup>22</sup> Dina Uswatun Hasanah dan Ahmad Ma'ruf, "Model Wisata Religi Masjid Cheng Hoo Pandaan Sebagai Katalisator Eskplanasi Nilai-Nilai Kebudayaan Islam Di Pasuruan" *Jurnal Fakultas Agama Islam*, Vol. 4 , No. 1 Bulan Januari 2022, hlm 82.

<sup>23</sup> Abdul Bahits, dkk, "Strategi Pengembangan Tempat Wisata Religi Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Gunung Santri Desa Bojonegara Kecamatan Bojonegara Kabupaten Serang Banten" *Jurnal Manajemen*, Vol.6, No.2, Desember 2020, hlm 56.

<sup>24</sup> Asep Suryanto, "Optimalisasi Fungsi Dan Potensi Masjid: Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Di Kota Tasikmalaya" *Jurnal Iqtishoduna*, Vol 5, No. 2, Oktober 2016, hlm 154.

untuk sujud". Jadi dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa masjid adalah suatu tempat atau bangunan yang digunakan untuk beribadah khususnya salat (sujud) oleh umat Islam. Kata masjid sendiri diulang di dalam Al-Qur'an sebanyak 28 kali yang berintikan tempat ketundukan insan kepada Sang Ilahi.<sup>25</sup> Seperti yang tertuang pada firman Allah dalam surah al-Jin ayat 18 berikut ini:

وَأَنَّ الْمَسْجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

Artinya: *Dan sesungguhnya mesjid-mesjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah.*<sup>26</sup>

Masjid sendiri sudah ada dan dibangun pada masa Rasulullah SAW. Adapun masjid yang pertama kali dibangun oleh beliau yaitu masjid Quba yang terletak di Quba, sebelah tenggara kota Madinah. Ketika Rasulullah membangun masjid yang juga sebagai langkah pertama dari niat beliau untuk membangun masyarakat madinah. Konsep masjid pada saat itu bukan hanya sebatas tempat shalat atau tempat berkumpulnya kelompok masyarakat, melainkan juga sebagai sentra utama seluruh aktivitas umat yaitu sentra pendidikan, politik, ekonomi, sosial dan budaya. Masjid sebagai tempat menyembah, memuliakan, dan mengingat Allah pada saat itu memang diartikan dalam pengertian yang umum dan tidak hanya sebatas tempat berkumpul umat Islam untuk salat. Berdasarkan keteladanan Rasulullah, masjid

---

<sup>25</sup> Dina Uswatun Hasanah, Ahmad Ma'ruf., "Model Wisata Religi Masjid Cheng Hoo Pandaan Sebagai Katalisator Eskplanasi Nilai-Nilai Kebudayaan Islam Di Pasuruan" *Jurnal Fakultas Agama Islam*, Vol. 4 ,No. 1, Bulan Januari 2022, hlm 83.

<sup>26</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Kementerian Agama Republik Indonesia*, (Jakarta-Indonesia Lautan Lestari 2010), hlm. 135

sendiri menjadi bagian utama dalam pembinaan umat Islam. Hal ini menunjukkan bahwa masjid dalam agama Islam menduduki tempat sangat penting dalam rangka membina pribadi (diri sendiri) dan umat Islam.<sup>27</sup>

Selain sebagai tempat beribadah, masjid sendiri juga menjadi tempat dakwah islamiyah, sebagai tempat aktivitas umat islam seperti bermusyawarah, menerangkan hukum-hukum agama, sebagai pusat segala kegiatan sosial kemasyarakatan, dan juga pengajaran pendidikan agama Islam. Dengan beberapa fungsi dari masjid ini, maka masjid juga bisa dikatakan sebagai salah satu tempat untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam.<sup>28</sup>

Berbicara tentang masjid, tentu di Indonesia banyak sekali dijumpai berbagai masjid dengan ciri khas yang berbeda-beda dan juga sebagai tempat wisata baik melalui media massa maupun dilihat secara langsung. Selain itu, banyak bangunan masjid yang bentuk dan coraknya beranekaragam seiring berjalannya waktu. Misalnya pada zaman dahulu, gaya arsitektur masjid cenderung sama. Akan tetapi, dengan berkembangnya zaman, di Indonesia sebagai negara mayoritas muslim, pembangunan masjid terus dilakukan dengan gaya arsitektur yang

---

<sup>27</sup>Syamsul Kurniawan, "Masjid dalam lintasan sejarahumat Islam", *Jurnal khatulistiwa–Journal Of Islamic Studies*, Vol.4, No.2, September 2014, hlm 6.

<sup>28</sup>Muhsinah Ibrahim, "Pendayagunaan Masjid dan Menasah Sebagai Lembaga Pembinaan Dakwah Islamiyah", *Jurnal Al-Bayan* Vol.19 No.28 Juli-Desember 2013, hlm 1.

beragam. Selain itu, dapat dilihat bahwasannya wujud dari masjid saat ini telah begitu indah dengan beragam bentuk dan perpaduan.<sup>29</sup>

### **b. Peran Masjid**

Peran masjid yang paling utama adalah untuk memotivasi dan membangkitkan kekuatan ruhaniyah dan iman. Sebaliknya jika mereka merenungkan tentang peran tempat-tempat peribadatan agama lain, bisa lihat bahwa tempat-tempat tersebut merupakan tempat dilakukannya perbuatan yang tercela.<sup>30</sup>

### **c. Fungsi Masjid**

fungsi masjid adalah sebagai saran pengingat bagi manusia kepada tuhanNya dan betapa tujuan hidup adalah untuk beribadah.<sup>31</sup> Masjid adalah saran paling efektif yang menghubungkan 2 dimensi antara hamba dan tuhanNya. Karena jika komunikasih antara hamba dan tuhanNya terjalin dengan efektif akan memiliki implikasi positif dan memunculkan perilaku yang mencerminkan proses komunikasih. Dan ada beberapa fungsi masjid antara lain :

#### 1) Fungsi sosial kemasyarakatan

Ketika hijrah rasulullah saw membangun masjid yang digunakan untuk menjalin solidaritas antara muhajirin dan anshor<sup>32</sup>. Masjid yang kemudian dikenal dengan masjid nabawi, juga berfungsi sebagai Islamic

---

<sup>29</sup>Arif Hidayat, 'Masjid Dalam Menyikapi Peradaban Baru, *Jurnal Kebudayaan Islam*'. Vol,12, No.1 Januari-Juni 2014, hlm 5.

<sup>30</sup> Supriyanto, *Peran dan Fungsi Masjid* (Cahaya Hikmah, 2003), hlm 4.

<sup>31</sup> Syahidin, *Pembangunan Umat Berbasis Masjid*, (Bandung:Alfabeta, 2003), hlm 75

<sup>32</sup> Chamid,Nur, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, ( Yogyakarta:Pustaka Pelajar 2010), hlm 75.

centre di mana segala permasalahan sosial yang dihadapi masyarakat akan langsung diadukan kepada Rasulullah saw. Fungsi masjid dalam segi sosial akan bertambah dengan adanya kesadaran akan pentingnya shalat berjama'ah.

## 2) Fungsi pendidikan

Pada masa awal perkembangan islam, masjid merupakan sarana pendidikan islam yang utama. Di masjid didirikan dan diadakan tempat-tempat belajar di dalam masjid itu sendiri atau di samping masjid dalam bentuk *suffah* atau *kuttab*.<sup>33</sup> Metode ini banyak dianut lantaran pemahaman bahwa masjid adalah pusat dari kehidupan masyarakat.

## 3) Fungsi politik

Fungsi masjid dalam politik sudah diaplikasikan oleh Rasulullah saw. Masjid menjadi tempat berkumpulnya para muslim tanpa adanya perbedaan. Masjid juga menjadi tempat pelaksanaan urusan kenegaraan seperti tempat melaksanakan pembaitan khalifah dan musyawarah Negara.<sup>34</sup>

## 4) Fungsi ekonomi

Kegiatan ekonomi yang terjadi di sekitar masjid bukan tindakan dalam wujud riil ekonomi seperti produksi, distribusi dan konsumsi.<sup>35</sup> Tapi masjid mempunyai manajemen finansial dan pembendaharaan harta

---

<sup>33</sup> Fathurrahmat, Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Masa Klasik, (*Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, Vol.7, no.1, Januari 2015), hlm 4

<sup>34</sup> Syafi'ie Mahmud, *Masjid Dalam Sejarah Nasional*, hlm 24

<sup>35</sup> Gazbal, Sidi, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta :Pustakan Alhusna 2000) hlm 64.

kaum muslimin yang bisa membantu dan meringankan ekonomi jama'ahnya.

## **B. Peneliti Terdahulu**

Sebelum memulai penelitian ini, penulis meninjau literatur untuk mengidentifikasi publikasi ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Beberapa publikasi ilmiah yang dapat dijadikan sumber awal penelitian ini adalah :

1. Penelitian Bela Amalia Solihah dengan judul " Pengaruh Motivasi, Promosi, dan Fasilitas terhadap Minat Berkunjung Generasi Z Muslim ke destinasi Wisata Halal di Jakarta".

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskusikan berbagai pengaruh yang mempengaruhi minat wisatawan muslim generasi Z Indonesia untuk berkunjung ke destinasi wisata halal di DKI Jakarta. Motivasi, promosi, dan fasilitas adalah variable indepenen dari survei pra. Sementara itu, minat berkunjung adalah variable dependen. Generasi Z Muslim Indonesia adalah subjek penelitian ini. Convenience sampling adalah metode pengambilan sampel. Penelitian ini menggunakan 140 responden untuk analisis data SEM-PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada motivasi untuk promosi dan bahwa fasilitas memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap minat wisatawan muslim generasi Z Indonesia untuk mengunjungi DKI Jakarta.<sup>36</sup>

Persamaan penelitian ini adalah bahwa keduanya membahas motivasi generasi Z untuk wista religi. Namun, perbedaan penelitian ini adalah tempat yang diteliti oleh penulis.

---

<sup>36</sup> Bela Amalia Solihah, "Pengaruh Motivasi, Promosi, dan Fasilitas Terhadap Minat Berkunjung Generasi Z Muslim Ke Destinasi Wisata Halal Di Jakarta", (*Skripsi*, Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mercu Buana 2020 ). hlm 13

2. Penelitian Annisa Rahmadita dan Sarah Annisa Noven dengan judul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Mengunjungi Wisata Halal Sumatra Barat (Studi Kasus Wisatawan Muslim Milenial Indonesia)."

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keinginan wisatawan muslim milenial untuk mengunjungi wisata halal di Sumatra Barat. Jika pandemi COVID-19 tidak terjadi, pariwisata halal mungkin menjadi tren global. Wisata halal menyediakan fasilitas dan layanan wisata untuk wisatawan non-Muslim dan Muslim. Indonesia memenangkan 12 dari 16 kategori Pariwisata Halal Dunia Penghargaan pada tahun 2016, menunjukkan bahwa negara itu mendominasi penjualan. Ini menunjukkan bahwa pariwisata halal adalah industri yang sangat potensial untuk dikembangkan. Sampelnya terdiri dari 400 wisatawan muslim milenial—yang berusia antara 20 dan 40 tahun dan pernah mengunjungi tempat wisata halal di Sumatera Barat. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Peneliti menggunakan kuesioner yang menggunakan skala likert. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode regresi logistik biner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pengetahuan, motivasi berwisata, akomodasi, kemudahan memperoleh makanan dan minuman halal berpengaruh signifikan terhadap niat generasi milenial wisatawan muslim berwisata wisata halal di Sumatera Barat. Sebaliknya, faktor

promosi elektronik dari mulut ke mulut, citra destinasi, dan fasilitas tidak berpengaruh signifikan terkait dengan kekhawatiran ini.<sup>37</sup>

Persamaan penelitian ini yaitu penelitian ini sama-sama membahas mengenai wisata religi, sedangkan perbedaannya peneliti meneliti Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Mengunjungi Wisata Halal Sumatra Barat.

3. Penelitian berjudul "Manajemen Wisata Religi Dalam Meningkatkan Daya Tarik Terhadap Makam Mbah Zakaria Di Desa Rowolaku" dilakukan oleh Eno Larassanti Zaenab dan Khaerunnisa Tri Darmaningrum.

Penelitian ini dimulai dengan rasa ingin tahu penulis tentang keadaan dan kondisi makam Mbah Zakaria serta kondisi tempat wisata yang dikelola oleh Badan Makan Mbah Zakaria di Desa Rowolaku Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan. Tujuannya adalah bertemu dengan penjaga yang bertugas menjaga makam Mbah Zakaria. Penelitian ini bersifat kualitatif. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode induktif. Penulis menggunakan observasi partisipatif, wawancara, pengumpulan data, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat dan fungsinya. Organisasi Wisata Religi di Makam Mbah Zakaria di Desa Rowolaku Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan. Perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan (gerakan), dan

---

<sup>37</sup> Annisa Rahmadita dan Sarah Annisa Noven, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Mengunjungi Wisata Halal Sumatra Barat (Studi Kasus Wisatawan Muslim Milenial Indonesia)", (*Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, Universitas Padjadjaran 2021), hlm 15.

pengendalian (pelacakan) adalah teori fungsi pengendalian yang ada, meskipun belum digunakan secara optimal.

Perbedaan penelitian ini adalah peneliti meneliti manajemen wisata religi di makam mbah Zakariah di desa Rowolaku, tetapi penelitian ini sama-sama membahas wisata religi.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Eno Larassanti, dkk, “Manajemen Wisata Religi Dalam Meningkatkan Daya Tarik Terhadap Makam Mbah Zakaria Didesa Rowolaku”, (*Jurnal Journal Of Cpmunity Development And Disaster Managemen*, Vol 5. No 2, 2023), hlm 23.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan waktu penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Al-Abror Padangsidempuan, yang terletak di Jl. Mesjid Raya Baru WEK IV di kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian dilakukan selama sembilan bulan, dari Maret 2024 hingga November 2024. Alasan peneliti memilih masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan adalah masjid ini salah satu ikon kota Padangsidempuan juga salah satu objek wisata religi di kota Padangsidempuan. Dan masjid Agung Al-Abror kota Padangsidempuan tempat berkumpulnya generasi Z. masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan juga belum pernah dilakukan penelitian yang judulnya sama dengan judul peneliti.

#### **B. Jenis dan Pendekatan penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Proses melakukan penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif dari kata-kata tertulis atau lisan orang-orang serta dari perilaku yang peneliti amati. Lexy J. Moleong mengutip Bogdan dan Taylor yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode yang menghasilkan data deskriptif dari kata-kata lisan atau tertulis serta perilaku yang diamati. Observasi dan wawancara dengan pihak-pihak terkait menghasilkan berbagai kata-kata baik tertulis maupun lisan yang kemudian dituangkan dalam proposal penelitian, itulah yang dimaksud dengan penelitian kualitatif.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2000), hlm 3.

Dalam penelitian ini, metode deskripsi digunakan Sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhammad Nazir, teknik deskriptif meliputi hal-hal berikut. Suatu prosedur untuk menyelidiki keadaan terkini suatu kelompok manusia, suatu benda, suatu situasi, suatu cara berpikir, atau suatu kelas berpikir. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk menghasilkan gambaran yang metodis, faktual, dan tepat mengenai ciri-ciri, atribut, dan hubungan antar fenomena yang diteliti.<sup>2</sup>

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teknik deskriptif menjelaskan atau mendeskripsikan suatu hal yang wajar tanpa campur tangan peneliti. Berdasarkan sudut pandang tersebut, penelitian yang dilakukan tidak hanya sekedar mengumpulkan data dan informasi. Hal ini juga melibatkan pengolahan dan analisis untuk mengetahui bagaimana Motivasi Generasi Z Dalam Berwista Religi Pada Masjid Al-Abror Padangsidempuan.

### **C. Subjek penelitian**

Subjek penelitian ini adalah generasi Z yang berkunjung ke Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan yang berjumlah 15 orang dan yang berumur mulai dari 16 tahun hingga 24 tahun.

### **D. Sumber data**

Sumber data dari penelitian Ini terdiri dari 2 jenis, yaitu sumber data Primer dan sumber data Sekunder.

1. Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh oleh peneliti dari Generasi Z yang terdiri dari 15 orang yang berusia 16 hingga 24 tahun.

---

<sup>2</sup> Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta : Ghlmia Indonesia, 2005), hlm 54.

2. Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber sebelumnya disebut sebagai sumber data sekunder. Sumber lain untuk penelitian ini adalah pengurus BKM Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan.<sup>3</sup>

## **E. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 3 teknik, yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **1. Observasi**

Observasi merupakan salah satu metode utama dalam penelitian kualitatif, Secara umum observasi berarti pengamatan dan penglihatan. Dalam penelitian, metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Teknik observasi ini terdiri dari:<sup>4</sup>

#### **a. Observasi Partisipan**

Observasi partisipan adalah pengamatan dan catatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada subjek penelitian. Pengamatan dan catatan ini dilakukan di tempat peristiwa terjadi atau berlangsung, yang dikenal sebagai observasi langsung.

---

<sup>3</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian 2015*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, Juni 2015), hlm. 67-68

<sup>4</sup> Muh. Fitrah, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: CV Jejak, 2017), hlm 42.

## b. Observasi Non Partisipan

Observasi non-partisipasi adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat peristiwa yang akan diselidiki. Peneliti melakukan observasi partisipan secara langsung di lokasi penelitian tentang Motivasi Generasi Z untuk Berwista Religi di Masjid Al-Abror Padangsidempuan.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi dua arah antara si pewawancara dengan audiens untuk memintai suatu pendapat yang bertujuan untuk menggali sebuah informasi. Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.<sup>5</sup> Ada tiga bentuk pendekatan wawancara, yaitu sebagai berikut:

### a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah teknik wawancara yang digunakan peneliti dengan melontarkan beberapa pertanyaan kepada partisipan berdasarkan pedoman wawancara dengan kategori jawaban terbatas. Dalam teknik ini peneliti membatasi variasi jawaban responden karena telah mengestimasi jawaban responden.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm 65.

<sup>6</sup> Ilham Kamaruddin dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm 62.

b. Wawancara semi-struktur

Wawancara semi terstruktur merupakan teknik wawancara dengan peneliti memberikan sederetan pertanyaan kepada responden dimana responden mulai diberikan sedikit ruang untuk memvariasikan jawabannya dalam bentuk ide dan pendapat. Dalam teknik ini peneliti harus menjadi pendengar yang baik sambil mencatat stemen partisipan.<sup>7</sup>

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur ditandai dengan banyaknya pertanyaan terbuka, kecepatan wawancara yang tidak dapat diprediksi dan fleksibel, panduan wawancara yang sangat longgar dalam hal pilihan kata, alur percakapan, dan urutan pertanyaan, serta pemahaman terhadap fenomena yang diwawancarai.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara terstruktur untuk mengumpulkan informasi tentang alasan generasi Z untuk mengunjungi Masjid Agung Al-abror Padangsidempuan. Dalam penelitian ini, penulis memulai dengan pertanyaan yang paling sederhana dan mendekati masalah; istilah "pertanyaan wawancara" mengacu pada pertanyaan penelitian yang telah disebutkan dalam instrumen wawancara.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan peristiwa yang sudah berlalu dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya seseorang. Dokumentasi adalah

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm 198.

<sup>8</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta; Salemba Humanika, 2011), hlm 121.

mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk membantu peneliti dalam melengkapi hasil observasi dan wawancara.<sup>9</sup>

#### **F. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data dengan uji kredibilitas dan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan jenis Triangulasi. Triangulasi tersebut dilakukan terkait dengan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, serta dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, triangulasi teknik adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data penelitian.<sup>10</sup>

#### **G. Teknik pengelolaan dan Analisa Data**

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data yakni : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* , (CV.Syakir Media Press Desember 2021 ), hlm 149-150.

<sup>10</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta; Salemba Humanika, 2011), hlm 12.

<sup>11</sup> Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Jogjakarta: Diterbitkan oleh PENERBIT KBM INDONESIA, 2002), hlm 47-48.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dibahas atau diambil satu kesimpulan. Reduksi data bisa dilakukan dengan cara melakukan abstraksi atau merangkum hal yang penting agar tetap berada dalam penelitian. Dengan demikian, didalam penelitian ini, peneliti menggunakan reduksi data dari hasil wawancara dan observasi dengan menyaring informasi penting dan membuang informasi tidak penting.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tertata yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklarifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengelompokan pada setiap pokok masalah.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif, penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari objek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Jogjakarta: Diterbitkan Oleh Penerbit Kbm Indonesia, 2002), hlm 47-48.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Masjid Agung Al-Abror Kota Padangsidempuan

##### 1. Sejarah Singkat Masjid Agung Al-Abror

Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan merupakan masjid terbesar di wilayah Kota Padangsidempuan, yang dibangun secara bertahap pada tahun 1966-2024. Masjid Agung al-Abror terletak di Jln. Masjid Raya Baru WEK IV Padangsidempuan dengan luas tanah 1.089 m<sup>2</sup>, luas bangunan 20.400 m<sup>2</sup> dengan status tanah waqaf. Selain itu masjid Agung al-Abror dapat menampung jumlah jamaah sekitar 300-1000 orang.<sup>1</sup>

Masjid ini dikenal dengan arsitekturnya yang begitu unik dan indah dipandang mata dan nyaman jika berada didalamnya. Selain itu, masjid ini dibangun dengan waktu yang cukup lama yaitu berkisar 6 tahun lamanya dan membutuhkan biaya sekitar 30 Miliar Rupiah. Bangunan masjid ini sebelumnya tidak sebagus sekarang, kemudian sejak tahun 1995 masjid ini terus mengalami perubahan hingga saat ini dan sudah memiliki menara setinggi 70 meter dan merupakan menara masjid tertinggi se-Kota Padangsidempuan. Masjid ini sebelumnya dikenal dengan masjid Raya al-Abror, akan tetapi sekarang ini sudah diganti dengan masjid Agung al-Abror.<sup>2</sup>

Karena lokasi Masjid Agung al Abror berada tepat di pusat Kota Padangsidempuan, sehingga tidak sulit untuk menemukan masjid tersebut bila

---

<sup>1</sup> Bahri Lubis, Ketua BKM Masjid Al-Abror Padangsidempuan, *Wawancara* (Lokasi Penelitian Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan), 19 September 2024.

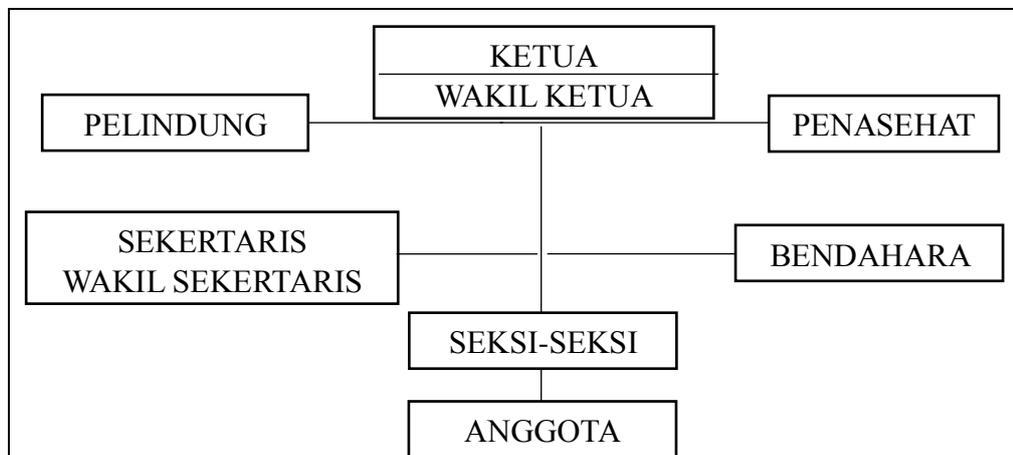
<sup>2</sup> Bahri Lubis, Ketua BKM Masjid Al-Abror Padangsidempuan, *Wawancara*, (Kapasitas Jumlah Jamaah Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan), 19 September 2024.

ingin beribadah dan berjunjung. Selain itu, Masjid Agung al-Abror juga merupakan tempat kumpul beberapa lembaga pengurus seperti BAZDA (Badan Amil Zakat Daerah) dan komunitas serta para relawan yang bergerak di bidang sosial, keagamaan dan kemasyarakatan. Masjid ini juga banyak dikunjungi oleh masyarakat dari berbagai tempat maupun daerah, baik itu untuk melaksanakan ibadah shalat maupun hanya sekedar wisata religi.

## 2. Struktur Organisasi Kepengurusan DKM Masjid Agung Al-Abror

Adapun struktur organisasi kepengurusan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Agung al-Abror Kota Padangsidempuan masa bhakti 2017-2024 adalah sebagai berikut.

**Gambar. 1.**  
**Skema Struktur Organisasi Kepengurusan Masjid Agung al-Abror Padangsidempuan**



Sumber: Observasi Peneliti 19 September 2024 di Masjid Agung Al-Abror

Padangsidempuan

Keterangan susunan kepengurusan DKM Masjid Agung al-Abror Kota Padangsidempuan diatas adalah:<sup>3</sup>

**a. Pelindung :**

- 1) Walikota Padangsidempuan
- 2) Wakil Walikota Padangsidempuan
- 3) Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Padangsidempuan

**b. Penasehat :**

- 1) Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Padangsidempuan
- 2) Ketua Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kota Padangsidempuan
- 3) H. Abdul Jabbar Dalimunthe
- 4) H. Syamsul Anwar Lubis, S.E.

**c. Ketua :** Sekretaris Daerah (Sekda) Kota Padangsidempuan

**Wakil Ketua :** Ir. H. Bahri Lubis

**d. Sekretaris :** Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan

**Wakil Sekretaris :** H. Lukman Siregar

**e. Bendahara :** H. Gading Hasibuan

**f. Seksi Perencanaan dan Administrasi**

**Koordinator :** Syawaluddin Siregar

**Anggota :** H. Soritua Harahap

Kepala Subbagian Agama Setda Padangsidempuan

**g. Seksi Ibadah dan Dakwah**

**Koordinator :** H. Azrul Anwar, S.Pd.I.

---

<sup>3</sup> Kepengurusan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Agung Al-Abror Padangsidempuan, *Dokumentasi*, (19 September, 2024).

**Anggota** : H. Aguslanta Salam  
 Gaffar Tanjung  
 Adnan Tanjung

**h. Seksi Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf**

**Koordinator** : H. Lokot Matovani  
**Anggota** : Abdul Basith Dalimunthe  
 Shaleh Sikumbang

**i. Seksi Pendidikan dan Pembinaan Remaja**

**Koordinator** : Dr. Fandi Ibrahim Siregar  
**Anggota** : Ian Harahap  
 Ketua NNB WEK IV Kec. Padangsidimpuan Utara

**j. Seksi Pemeliharaan, Pembangunan, Keamanan, dan Kebersihan**

**Koordinator** : Irwan Efendi Siregar  
**Anggota** : Zulkipli Rambe  
 Rahmat Hasibuan  
 Salman Harahap  
 Syamsul Bahri Siregar

3. Sarana Prasarana Masjid Agung Al-Abror

Adapun sarana prasarana yang dimiliki masjid Agung al-Abror Kota Padangsidimpuan antara lain adalah:<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Sarana Prasarana Masjid Agung Al-Abror Padangsidimpuan, *Dokumentasi*, (19 September, 2024).

- a. Sarana prasarana untuk umum diantaranya; parkir untuk sepeda motor dan mobil, tempat penitipan sepatu/sandal, dan taman bermain untuk anak-anak dan remaja.
  - b. Sarana prasarana khusus, diantaranya; gudang peralatan masjid, ruang belajar (TPA/Madrasah), aula serba guna, perlengkapan pengurusan jenazah, perpustakaan, kantor sekretariat, penyejuk udara/AC, *sound* system dan multimedia, pembangkit listrik/genset, kamar mandi/WC, tempat wudhu, sarana ibadah, dan CCTV.
4. Kegiatan Masjid Agung Al-Abror

Adapun bentuk kegiatan masjid Agung al-Abror diantaranya adalah:<sup>5</sup>

- a. Menyelenggarakan Pemberdayaan Zakat, Infaq, Shodaqoh Dan Wakaf
- b. Menyelenggarakan Kegiatan Pendidikan (TPA/Madrasah, Pusat Belajar Masyarakat)
- c. Menyelenggarakan Pengajian Rutin
- d. Menyelenggarakan Dakwah Islam atau tablig Akbar,
- e. Menyelenggarakan Hari Besar Islam
- f. Menyelenggarakan Sholat Jumat
- g. Menyelenggarakan Sholat Fardhu

---

<sup>5</sup> Bahri Lubis, Ketua BKM Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan, *Wawancara*, 19 September 2024.

## **B. Temuan khusus**

### **1. Motivasi generasi Z dalam berwisata religi di masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan**

Generasi Z melihat perjalanan religius sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Ini terlihat dalam kecenderungan mereka untuk beribadah, meminta doa, atau berpikir spiritual di tempat-tempat religius. Masjid menjadi tempat yang tenang, jauh dari hiruk-pikuk kehidupan sehari-hari. Generasi Z sering mengambil foto di tempat religius dan membagikannya di situs web seperti Instagram, TikTok, dan Facebook. Salah satu daya tarik untuk diabadikan adalah arsitektur indah Masjid Agung Al-Abror. Selain itu, konten yang mereka unggah mendorong teman sebaya mereka untuk melakukan hal yang sama, yang mengarah pada tren kunjungan religi.<sup>6</sup>

Masjid ini dianggap sebagai salah satu ikon keagamaan dan budaya masyarakat Padangsidempuan, menambah kebanggaan untuk berkunjung. Wisata religi sering dijadikan sebagai momen berkumpul dengan teman-teman atau komunitas, memperkuat rasa persaudaraan. Kunjungan ke masjid juga sering menjadi bagian dari perjalanan keluarga, di mana mereka dapat berbagi pengalaman spiritual bersama. Generasi Z cenderung mencari informasi tentang masjid melalui internet atau media sosial sebelum berkunjung. Mereka menyukai masjid dengan fasilitas modern, seperti tempat wudu yang bersih, akses internet, dan area yang ramah untuk kegiatan non-ibadah (misalnya diskusi kelompok atau belajar). Masjid ini menjadi salah satu ikon keagamaan

---

<sup>6</sup> Generasi Z, Berkunjung ke Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan, *Observasi*, (Jumat 20 September 2024).

dan budaya Kota Padangsidempuan, dan menjadikannya tempat yang lebih menarik untuk dikunjungi.<sup>7</sup>

Wisata religi sering digunakan sebagai kesempatan untuk berkumpul dengan teman-teman atau komunitas, meningkatkan rasa persaudaraan. Keluarga sering melakukan perjalanan ke masjid untuk berbagi pengalaman spiritual. Generasi Z biasanya mencari informasi tentang masjid di internet atau media sosial sebelum pergi ke sana. Masjid yang memiliki fasilitas modern menarik mereka, seperti akses internet, tempat wudu yang bersih, dan area yang ramah untuk kegiatan non-ibadah seperti diskusi kelompok atau belajar.<sup>8</sup>

Motivasi generasi Z untuk berwisata religi melalui penerapan nilai-nilai religius. Salah satu pengunjung masjid yang termasuk dalam kategori generasi Z, yaitu Mey Anna Batubara yang lahir pada tahun 2002 ia mengatakan bahwa:

Wisata religi adalah perjalanan ke masjid, gereja, atau kuil dll. Menurut pendapat dia, tidak hanya mengunjungi lokasi, tetapi juga mempelajari pengalaman spiritual dan maknanya. Saya ingin mendapatkan ketenangan pikiran dan lebih memahami agama Islam. Selain itu, saya ingin mempelajari lebih banyak tentang dunia dan melihat bagaimana orang lain menganut keyakinan mereka. Saya selalu meluangkan waktu untuk berdoa dan merenung setiap kali saya mengunjungi tempat ibadah. Selain itu, saya berusaha untuk menghormati adat istiadat tempat tersebut. Pengalaman ini memperkuat iman saya dan membuat saya lebih menghargai agama. Saya merasa lebih terhubung dengan tradisi dan komunitas saat ini. Wisata religi diterima oleh sebagian besar teman-teman saya. Mereka melihatnya sebagai cara untuk meningkatkan spiritualitas dan mendapatkan pengalaman baru. Media sosial sangat bermanfaat. Saya dapat mencari inspirasi dari orang lain dan membaca ulasan tentang tempat yang saya ingin kunjungi. Untuk menginspirasi orang lain, saya suka berbagi pengalaman saya.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Generasi Z, Berkunjung ke Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan, *Observasi*, (Jumat 20 September 2024).

<sup>8</sup> Generasi Z, Berkunjung ke Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan, *Observasi*, (Jumat 20 September 2024).

<sup>9</sup> Mey Anna Batubara, Pengunjung Generasi Z yang Berwisata Religi di Masjid Agung Al-Abror Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, (Jum'at 20 September 2024).

Berdasarkan Hasil wawancara peneliti dengan Mey Anna Batubara menunjukkan bahwa dia memiliki alasan untuk mengunjungi masjid Agung Al-Abror di Padangsidempuan untuk tujuan religius. Peneliti menemukan bahwa penerapan nilai-nilai religius adalah alasan utama untuk kunjungannya.

Motivasi generasi Z untuk berwisata religi melalui penerapan nilai-nilai religius. Salah satu pengunjung masjid yang termasuk dalam kategori generasi Z, yaitu Lailatis Syahada yang lahir pada tahun 2000 ia mengatakan bahwa :

Menurut Lailatis Syahada, Masjid Agung Al-Abror adalah salah satu ikon keagamaan dan budaya Kota Padangsidempuan. Kegiatan keagamaan, pendidikan, dan wisata religi menjadi tujuan utama di masjid ini. Generasi Z tertarik untuk mengunjunginya karena nilai sejarahnya, arsitekturnya yang megah, dan berbagai kegiatan islami yang diadakan. Banyak anak muda yang merasa perlu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Perjalanan religius menciptakan suasana yang mendukung pemikiran dan ibadah. Banyak pengunjung masjid mengabadikan momen mereka di media sosial karena arsitekturnya yang indah dan menarik. Teman-teman mereka melakukan perjalanan religius secara tidak langsung sebagai hasil dari kegiatan ini. Generasi Z memiliki potensi besar untuk menjadikan Masjid Agung Al-Abror sebagai tempat wisata religius. Dengan menggabungkan nilai spiritual, edukasi, dan elemen kontemporer, generasi muda dapat lebih termotivasi untuk menjadikan masjid ini sebagai tempat inspirasi dan refleksi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber Lailatis syahada, dia menyatakan bahwa saat berkunjung ke masjid Agung Al-Abror Padangsimpuan ia memiliki motivasi yang mana pada saat ia melaksanakan sholat di masjid, dia merasakan ketenangan batin dalam dirinya saat melaksanakan sholat dan

merasakan nyaman saat dia sholat di masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan.<sup>10</sup>

Motivasi generasi Z untuk berwisata religi melalui penerapan nilai-nilai religius. Salah satu pengunjung masjid yang termasuk dalam kategori generasi Z, yaitu Fahrul Rezi yang lahir pada tahun 2001 ia mengatakan bahwa :

Menurut Fahrul Rezi, Masjid Agung Al-Abror memiliki daya tarik spiritual dan budaya yang menjadikannya salah satu ikon utama Kota Padangsidempuan. Karena masjid-masjid ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai lokasi yang melindungi nilai-nilai arsitektur modern dan sejarah, Generasi Z mulai tertarik pada wisata religius. Generasi muda mendapati hal ini menarik. Generasi Z percaya bahwa sangat penting untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, terutama di tempat-tempat yang memiliki atmosfer keagamaan yang kuat, seperti masjid. Karena mereka memberikan nuansa keislaman sekaligus memupuk kebersamaan, aktivitas seperti belajar Islam, seminar keagamaan, atau berbuka puasa bersama menarik perhatian mereka. Ada sedikit kegiatan yang dimaksudkan untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan generasi muda. Sebagian pengunjung masjid yang lebih muda tidak memahami atau menerapkan etika yang benar saat berada di dalam masjid. Nilai keagamaan seharusnya menjadi inti dari wisata religi, tetapi beberapa pengunjung hanya tertarik pada tampilan masjid. menyediakan lokasi yang ramah untuk foto tanpa menghilangkan kesan religius, serta ruang tertentu untuk komunitas dan diskusi. Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan tidak hanya menjadi pusat ibadah tetapi juga tempat wisata religius yang menarik bagi Generasi Z. Dengan menggabungkan spiritualitas, edukasi, budaya, dan modernitas, masjid ini memiliki potensi besar untuk terus menarik generasi muda dan membangun kesadaran keagamaan yang lebih mendalam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fahrul Rezi dia memiliki motivasi kuat berkunjung ke masjid Agung Al-Abror padangsidempuan yang mana dia menyatakan kalau untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT harus

---

<sup>10</sup> Lailatis Syahada, Generasi Z, yang Berwisata Religi di Masjid Agung Al-Abror Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, (Jum'at 20 September 2024).

memiliki tempat ibadah yang mempunyai atmosfer keagamaan yang kuat terkhusus saat melaksanakan sholat.<sup>11</sup>

Motivasi generasi Z untuk berwisata religi melalui penerapan nilai-nilai religius. Salah satu pengunjung masjid yang termasuk dalam kategori generasi Z, yaitu Nabila Ismi yang lahir pada tahun 2001 ia mengatakan bahwa :

Masjid Agung Al-Abror tidak hanya tempat ibadah tetapi juga tempat untuk merenung dan memperkuat ikatan spiritual. Generasi Z melihat masjid ini sebagai simbol kedamaian dan kebangkitan nilai-nilai Islam di tengah tantangan modernitas. Banyak anak muda yang merasa lebih dekat dengan Tuhan saat mereka beribadah di masjid dengan suasana sakral dan khusyuk. Generasi Z sering pergi ke masjid untuk introspeksi dan memperbaiki diri melalui doa dan ibadah. Rasa kebersamaan yang diperkuat oleh keimanan dihasilkan dari kegiatan bersama seperti shalat berjamaah, studi agama, dan acara sosial. Gaya hidup yang serba cepat dan materialistik sering kali mengalihkan perhatian generasi muda dari nilai-nilai keagamaan. Membuat konten digital yang menarik dan inspiratif untuk menyebarkan nilai-nilai Islam, seperti video pendek atau infografik keagamaan. Masjid Agung Al-Abror Padangsidimpuan berpotensi menjadi pusat spiritual bagi Generasi Z, asalkan mampu menghadirkan pendekatan yang relevan dan inspiratif. Dengan memperkuat nilai-nilai spiritual melalui kegiatan yang kreatif dan bermakna, masjid ini dapat menjadi tempat bagi generasi muda untuk menemukan kedamaian, iman, dan kebersamaan.<sup>12</sup>

Motivasi generasi Z untuk berwisata religi melalui penerapan nilai-nilai religius. Salah satu pengunjung masjid yang termasuk dalam kategori generasi Z, yaitu azizah siregar yang lahir pada tahun 2000 ia mengatakan bahwa :

Azizah Siregar menekankan bahwa Masjid Agung Al-Abror adalah simbol spiritualitas yang memadukan nilai-nilai religius dengan estetika arsitektur Islam modern. Menurutnya, Generasi Z melihat masjid ini sebagai tempat untuk membangun hubungan lebih dalam dengan Allah SWT sekaligus menemukan kedamaian batin di tengah kesibukan hidup. Generasi Z merasa masjid ini membantu mereka memperkuat iman melalui suasana ibadah yang kondusif dan khusyuk. Banyak yang

---

<sup>11</sup> Fahrul Rezi, Generasi Z, yang Berwisata Religi di Masjid Agung Al-Abror Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, (Jum'at 20 September 2024).

<sup>12</sup> Nabila Ismi, Generasi Z, yang Berwisata Religi di Masjid Agung Al-Abror Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, (Jum'at 20 September 2024)

menggunakan waktu di masjid untuk merenungkan kehidupan dan mencari solusi atas tantangan pribadi melalui doa dan zikir. Kehadiran teknologi sering kali menjadi gangguan yang mengurangi fokus mereka pada kegiatan spiritual. Banyak generasi muda yang hanya mengenal agama secara dangkal, sehingga sulit untuk memahami makna spiritual yang lebih dalam. Menyediakan ruang interaktif yang ramah anak muda untuk diskusi dan aktivitas kreatif berbasis Islam. Masjid Agung Al-Abror adalah tempat yang ideal bagi Generasi Z untuk memperkuat nilai-nilai spiritual. Dengan pendekatan yang relevan dan inovatif, masjid ini dapat menjadi ruang yang tidak hanya untuk ibadah, tetapi juga untuk menginspirasi dan memotivasi generasi muda dalam perjalanan spiritual mereka.

Hasil wawancara dengan Azizah Siregar, dia menyatakan memiliki motivasi berkunjung ke masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan. Dimasjid tersebut menyediakan ruang interaktif untuk kalangan anak muda melakukan diskusi secara tatap muka dan membahas tentang keagamaan. Dan dia merasakan mendapat nilai spiritual yang lebih mendalam ketika dia melaksanakan sholat, dzikir dan lain-lain.<sup>13</sup>

Motivasi Generasi Z untuk melakukan perjalanan religius melalui penerapan prinsip estetika Indah, yang lahir pada tahun 2003, salah satu pengunjung masjid dari Generasi Z, mengatakan:

Wisata religi adalah perjalanan yang memperhatikan aspek spiritual selain keindahan bangunan dan lingkungan disekitar tempat ibadah. Pengalaman spiritual dan estetika adalah kombinasi yang menarik bagi saya. Melakukan refleksi dan menikmati keindahan bangunan dan membuat pengalaman tersebut lebih bermakna. Saya selalu mencari tempat dengan bangunan atau pemandangan alam yang indah. Selama saya berada disana. Saya berusaha untuk menikmati keindahan dan mengabadikannya dengan foto dan tulisan. Setelah mengalami pengalaman ini, saya lebih menghargai seni dan budaya dalam konteks religius. Keindahan dapat menjadi cara untuk mendekatkan diri pada yang spiritual, menurut pendapat saya. Sebagai besar teman saya

---

<sup>13</sup> Azizah Siregar, Generasi Z, yang Berwisata Religi di Masjid Agung Al-Abror Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, (Jum'at 20 September 2024)

setuju bahwa estetika adalah komponen penting dari perjalanan religius. Mereka juga ingin mengunjungi tempat-tempat yang indah dan religius. Dengan bantuan media sosial, saya dapat menemukan tempat-tempat yang indah. Selain itu, saya lebih termotivasi untuk mengunjungi lokasi-lokasi tersebut setelah melihat foto dan cerita dari orang lain.<sup>14</sup>

Menurut wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Idah, alasan utama mengunjungi masjid Agung Al-Abror di Padangsidimpuan adalah estetika.

Motivasi Generasi Z untuk melakukan perjalanan religius melalui penerapan prinsip estetika Novita Sari, yang lahir pada tahun 1998, salah satu pengunjung masjid dari Generasi Z, mengatakan:

Masjid memiliki kubah besar dan lukisan kaligrafi yang paling menarik bagi saya. Warna-warnanya menenangkan, dan kaligrafinya sangat artistik. Lampu gantung di masjid juga meningkatkan kesan megah dan sakral. Saya merasa lebih khusyuk saat beribadah di masjid karena estetikanya. Saat saya melihat karyanya yang indah, saya kagum dan berpikir tentang kebesaran Allah. Selain itu, ada kedamaian yang sulit dijelaskan yang membuat saya merasa nyaman berada di sana. Keindahannya memberikan pengalaman yang berbeda di masjid ini dibandingkan masjid lain. Itu bisa menjadi momen refleksi yang mendalam, terutama jika Anda berfoto atau hanya duduk dan menikmati suasana. Saya sering berbagi gambar atau cerita tentang kunjungan saya di Instagram. Saya percaya bahwa saya dapat menginspirasi teman-teman lain untuk mengunjungi dan menikmatinya dengan membagikannya. Wisata religi ke Masjid Agung Al-Abror dimotivasi oleh kombinasi nilai spiritual dan keindahan arsitekturnya. Masjid ini memiliki prinsip estetika yang baik untuk kehidupan spiritualnya dan menarik perhatian secara visual. Selain itu, dia berpendapat bahwa keindahan masjid dapat menjadi faktor utama yang mendorong Generasi Z untuk lebih sering mengunjungi tempat-tempat religius.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Novita Sari dia memiliki motivasi berkunjung ke masjid Agung Al-Abror Padangsidimpuan. Hanya menikmati

---

<sup>14</sup> Idah, Generasi Z, yang Berwisata Religi di Masjid Agung Al-Abror Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, (Jum'at 20 September 2024).

keindahan masjid dari segi arsitektur bangunan masjid Agung Al-abror Padangsidempuan.<sup>15</sup>

Motivasi Generasi Z untuk melakukan perjalanan religius melalui penerapan prinsip estetika Zaskarah Siregar, yang lahir pada tahun 1998, salah satu pengunjung masjid dari Generasi Z, mengatakan:

Karena arsitekturnya yang unik dan mempesona, saya ingin mengunjungi Masjid Agung Al-Abror. Saya ingin melihat masjid ini secara langsung sejak pertama kali melihat gambarnya di media sosial. Selain itu, saya pikir tempat seperti ini memberikan kedamaian dan mungkin membantu Anda berpikir lebih dalam. Saya sangat terkesan dengan bentuk arsitektur masjid yang menggabungkan elemen modern dan tradisional. Tata letak ruang yang terbuka dan kubah besar dengan detail ukiran yang indah memberikan kesan lapang dan nyaman. Selain itu, warna-warna yang digunakan untuk menghias masjid sangat menenangkan, terutama kaligrafi di dindingnya. Saya merasa lebih fokus saat beribadah karena keindahan arsitektur masjid. Sangat mudah bagi saya untuk merenung dan berhubungan dengan Tuhan dalam suasana yang tenang dan indah ini. Masjid ini tampaknya bukan hanya tempat untuk beribadah tetapi juga tempat untuk menenangkan diri. Daya tarik estetika yang dikombinasikan dengan nilai spiritual adalah alasan utama mengunjungi Masjid Agung Al-Abror. Ia percaya bahwa arsitektur masjid meningkatkan pengalaman religius dan spiritualnya selain meningkatkan kenyamanan visual. Zaskarah juga percaya bahwa masjid ini dapat berfungsi sebagai simbol penting bagi Generasi Z yang mencari tempat yang indah dan religius.<sup>16</sup>

Motivasi Generasi Z untuk berwisata religi melalui penerapan nilai-nilai moral. Salah satu anggota generasi Z yang mengunjungi masjid, Iriyani Simanjutak, yang lahir pada tahun 2003, menyatakan bahwa:

Wisata religi adalah perjalanan ke tempat-tempat yang memiliki makna spiritual dan religius, di mana kita dapat belajar tentang prinsip agama dan moral. Wisata religi memberi saya kesempatan untuk merenungkan diri sendiri dan menanamkan nilai-nilai positif dalam hidup saya. Saya juga ingin mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran

---

<sup>15</sup> Novita Sari, Generasi Z, yang Berwisata Religi di Masjid Agung Al-Abror Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, (Jum'at 20 September 2024).

<sup>16</sup> Zaskarah Siregar, Generasi Z, yang Berwisata Religi di Masjid Agung Al-Abror Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, (Jum'at 20 September 2024).

agama dan etika. Setiap kali saya mengunjungi tempat ibadah, saya berusaha untuk merenungkan ajaran-ajaran yang ada dan memikirkan bagaimana saya dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, menjaga sikap hormat dan berbuat baik kepada orang lain. Pengalaman ini sangat mempengaruhi cara saya melihat dunia. Saya merasa lebih bertanggung jawab untuk mengikuti prinsip-prinsip moral saat saya membuat keputusan dan dengan orang lain. Sebagian besar teman saya percaya bahwa mengunjungi tempat suci adalah penting untuk memahami prinsip moral. Mereka sering mencari pengalaman baru yang dapat membantu mereka menjadi lebih sadar akan diri mereka sendiri dan lingkungan mereka. Media sosial sangat bermanfaat dalam pencarian informasi dan inspirasi. Saya sering mendapatkan inspirasi untuk melakukan hal yang sama ketika melihat orang lain menerapkan prinsip-prinsip moral dalam hidup mereka.<sup>17</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan Iriyani Simanjutak menunjukkan bahwa dia memiliki alasan moral untuk mengunjungi Masjid Agung Al-Abror di Padangsidempuan. Peneliti menemukan bahwa penerapan prinsip moral adalah alasan utama kunjungannya.

Motivasi Generasi Z untuk berwisata religi melalui penerapan nilai-nilai moral. Salah satu anggota generasi Z yang mengunjungi masjid, Faznina Nur Islami, yang lahir pada tahun 2002, menyatakan bahwa:

Saya merasa termotivasi untuk datang ke masjid ini karena selain tempatnya indah, suasananya juga mendukung untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah. Masjid Agung Al-Abror memiliki sejarah yang kuat, dan saya ingin belajar tentang warisan Islam sekaligus mendapatkan ketenangan batin di sini. Berwisata religi bagi saya bukan hanya sekadar jalan-jalan, tetapi juga mengingatkan diri untuk hidup sesuai ajaran agama. Di masjid ini, saya sering mendengar ceramah atau mengambil waktu untuk merenung. Hal ini membantu saya untuk menjaga sikap, seperti jujur, sabar, dan menghormati orang lain, terutama dalam lingkungan sosial. lingkungan masjid yang bersih dan teratur memberi saya contoh nyata tentang pentingnya kedisiplinan dan tanggung jawab. Selain itu, interaksi dengan pengunjung lain yang ramah dan sopan mengajarkan pentingnya adab dalam berkomunikasi. Saya berharap generasi Z semakin memahami bahwa wisata religi

---

<sup>17</sup> Iriyani Simanjutak, Generasi Z, yang Berwisata Religi di Masjid Agung Al-Abror Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, (Jum'at 20 September 2024).

bukan hanya tentang foto atau media sosial, tetapi tentang pembelajaran spiritual. Saya juga ingin pemerintah dan masyarakat mendukung program-program yang mendekatkan generasi muda dengan nilai-nilai agama.

Hasil wawancara dengan narasumber Faznina Nur Islami, bahwa dia memiliki motivasi untuk datang berkunjung ke masjid Agung Al-Abror Padangsidimpuan salah satu motivasi dia ialah sejarah tentang masjid Agung Al-Abror Padangsidimpuan dan mendapatkan ketenangan batin di saat berkunjung ke masjid.<sup>18</sup>

Motivasi Generasi Z untuk berwisata religi melalui penerapan nilai-nilai moral. Salah satu anggota generasi Z yang mengunjungi masjid, Amanda Nasution, yang lahir pada tahun 2002, menyatakan bahwa:

Motivasi utama saya adalah untuk mendapatkan pengalaman spiritual yang mendalam. Masjid ini memiliki keindahan arsitektur yang luar biasa dan atmosfer yang sangat mendukung untuk refleksi diri. Selain itu, berwisata religi seperti ini adalah cara saya untuk menguatkan hubungan dengan Allah sambil memperluas pengetahuan tentang sejarah Islam. Masjid ini mengajarkan saya banyak hal, terutama tentang kedisiplinan waktu, misalnya melalui pelaksanaan shalat berjamaah. Selain itu, saya juga belajar untuk lebih menghargai keberagaman dan menjaga adab dalam berinteraksi dengan orang lain. Semua pengalaman ini mendorong saya untuk lebih baik dalam menjalankan nilai-nilai moral, seperti jujur, sopan, dan menghormati orang tua. Lingkungannya yang bersih, damai, dan penuh dengan orang-orang yang ramah sangat memengaruhi saya. Saya merasa lebih mudah untuk merenung dan introspeksi diri. Kegiatan yang diadakan di masjid ini, seperti kajian dan diskusi agama, membantu saya memperkuat nilai-nilai moral yang saya yakini. Saya berharap generasi Z lebih memanfaatkan wisata religi sebagai momen untuk mendekatkan diri kepada Allah, bukan sekadar untuk mengambil foto atau mengikuti tren. Semoga ada lebih banyak program atau kegiatan yang mengedukasi generasi muda tentang pentingnya spiritualitas dan moralitas.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Faznina Islami, Generasi Z, yang Berwisata Religi di Masjid Agung Al-Abror Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, (Jum'at 20 September 2024).

<sup>19</sup> Amanda Nasution, Generasi Z, yang Berwisata Religi di Masjid Agung Al-Abror Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, (Jum'at 20 September 2024).

Hasil wawancara bersama Amanda nasution, dia menyatakan bahwa ia berkunjung ke masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan karena dilingkungan masjid bersih dan orang-orang yang berkunjung ke masjid rama-rama dan memberikan dia rasa nyaman, keamanan dalam melaksanakan ibadah sholat.

Motivasi generasi Z untuk berwisata religi melalui penerapan nilai-nilai Kebenaran/Empiris. Salah satu pengunjung masjid yang termasuk dalam kategori generasi Z, yaitu Nisa Yanti Siregar yang lahir pada tahun 2002 yang mengatakan bahwa :

Wisata religius adalah perjalanan ke tempat-tempat yang memiliki nilai spiritual dan sejarah, di mana kita dapat menemukan kebenaran tentang budaya dan agama yang ada. Saya ingin menyelidiki ajaran agama. Saya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam daripada hanya membaca buku setelah mengunjungi tempat-tempat bersejarah secara langsung. Saya berusaha untuk mendapatkan informasi yang tepat tentang lokasi yang saya kunjungi. Saya sering berbicara dengan penduduk lokal atau pemandu wisata untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang sejarah dan arti tempat tersebut. Setelah pengalaman ini, saya menjadi lebih kritis dan kritis terhadap ajaran agama. Saya lebih yakin dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini dalam hidup saya. Dalam kebanyakan kasus, teman-teman saya bersikap positif. Selain itu, mereka ingin mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang agama mereka dan menemukan kebenaran melalui pengalaman langsung. Saya menggunakan media sosial untuk mencari informasi tentang lokasi religius dan ulasan tentang mereka. Menonton video atau artikel dari orang lain membuat saya lebih jelas tentang apa yang harus saya antisipasi.<sup>20</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Nisa Yanti Siregar menunjukkan bahwa dia memiliki alasan logis dan etis untuk mengunjungi Masjid Agung Al-Abror di Padangsidempuan. Peneliti

---

<sup>20</sup> Nisa Yanti Siregar, Generasi Z, yang Berwisata Religi di Masjid Agung Al-Abror Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, (Jum'at 20 September 2024).

menemukan bahwa dorongan utama untuk kunjungannya adalah penerapan nilai kebenaran atau empiris.

Motivasi generasi Z untuk berwisata religi melalui penerapan nilai-nilai Kebenaran/Empiris. Salah satu pengunjung masjid yang termasuk dalam kategori generasi Z, Hikmah Dalilah Tanjung yang lahir pada tahun 1998 yang mengatakan bahwa :

Dahliah Hikmah Tanjung mengatakan bahwa ada berbagai alasan Generasi Z untuk melakukan perjalanan religius. Sebagian besar orang dimotivasi oleh keinginan untuk memperkuat iman mereka dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai agama. Masjid Agung Al-Abror dianggap sebagai representasi kebanggaan masyarakat selain tempat di mana ketenangan dan kedekatan dengan Tuhan tersedia. Daya tarik lainnya adalah suasana yang nyaman dan keindahan arsitektur masjid. Dalam setiap ibadah di masjid, mereka menemukan cara untuk memperbaiki niat mereka. Mereka mengalami pengalaman ini saat mendengar khotbah atau berdzikir dalam suasana yang khusyuk. Masjid ini adalah tempat orang berkumpul untuk ibadah berjamaah dan acara komunitas. Pengunjung masjid sangat menyadari nilai kebersamaan dan solidaritas. Banyak dari mereka yang mendapatkan waktu untuk berpikir introspeksi dan memperkuat keyakinan mereka terhadap ajaran Islam. Generasi Z melihat perjalanan religius sebagai aktivitas yang meningkatkan pengetahuan agama dan pengalaman emosional. Mereka senang berpartisipasi dalam kegiatan yang interaktif dan kreatif, seperti kunjungan edukatif ke sejarah masjid atau pengajian dengan diskusi yang relevan.<sup>21</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber Hkmah Dalilah Tanjung, dia menyatakan bahwa motivasi berkunjung ke masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan, ingin memperkuat iman dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai keagamaan. Dan dia merasakan ketenangan di masjid saat melakukan ibadah sholat.

---

<sup>21</sup> Hikmah Dalila Tanjung, Generasi Z, yang Berwisata Religi di Masjid Agung Al-Abror Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, (Jum'at 20 September 2024).

Motivasi generasi Z untuk berwisata religi melalui penerapan nilai-nilai Kebenaran/Empiris. Salah satu pengunjung masjid yang termasuk dalam kategori generasi Z, Purnama Hasibuan yang lahir pada tahun 2001 yang mengatakan bahwa :

Purnama Hasibuan menyatakan bahwa tujuan utama generasi Z adalah untuk mendapatkan ketenangan pikiran dan memperkuat hubungan spiritual mereka dengan Allah SWT. Menurutnya, alasan lain yang signifikan adalah keinginan mereka untuk belajar nilai-nilai agama secara langsung melalui pengalaman hidup di masjid. Selain itu, arsitektur masjid, yang menciptakan suasana tenang dan menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya Islam, menarik generasi Z. Generasi Z juga lebih memahami pentingnya menjalankan ibadah sesuai ajaran Islam, seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan mendengarkan ceramah agama. Masjid ini tidak hanya tempat untuk beribadah, tetapi juga tempat untuk belajar dan berinteraksi dengan orang lain. Kegiatan seperti belajar agama, kuliah, atau kelas motivasi membantu orang memahami nilai-nilai Islam. Generasi Z memperoleh wawasan baru tentang cara menjalani kehidupan sesuai dengan syariat Islam dan meningkatkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Purnama berharap Generasi Z akan mengubah Masjid Agung Al-Abror menjadi tempat pembelajaran berkelanjutan daripada hanya tempat wisata religius. Beliau menekankan bahwa prinsip-prinsip seperti disiplin, keikhlasan, dan tanggung jawab yang diperoleh di masjid harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Masjid-masjid ini dapat memberikan inspirasi bagi mereka untuk mengubah diri mereka sendiri.<sup>22</sup>

Dari hasil wawancara dengan Purnama Hasibuan yang menjadi salah satu pengunjung masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan, dia memiliki motivasi yang mana ingin mendapatkan ketenangan pikiran dalam ibadah shalat dan ingin memperkuat hubungan spiritual dia sama Allah SWT.

Motivasi generasi Z untuk berwisata religi melalui penerapan nilai-nilai Kebenaran/Empiris. Salah satu pengunjung masjid yang termasuk dalam

---

<sup>22</sup>Purnama Hasibuan, Generasi Z, yang Berwisata Religi di Masjid Agung Al-Abror Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, (Jum'at 20 September 2024).

kategori generasi Z, Widiya Harahap yang lahir pada tahun 1997 yang mengatakan bahwa:

Generasi Z cenderung mencari pengalaman spiritual yang nyata dan relevan dengan kehidupan mereka, menurut Widyah Hasibuan. Masjid Agung Al-Abror adalah tempat favorit untuk ketenangan dan pemahaman agama karena suasana religiusnya yang damai. Keinginan untuk mempelajari sejarah masjid dan berpartisipasi dalam aktivitas komunitas yang mendukung prinsip Islami adalah motivasi tambahan. Setelah menghabiskan waktu di masjid, banyak pengunjung yang merasa lebih dekat dengan Allah. Sebuah lingkungan yang khusyuk membantu mereka merenungkan dan menguatkan iman mereka. Mereka lebih memahami betapa pentingnya menjalankan perintah agama sebagai kebutuhan spiritual dan bukan hanya kewajiban hukum. Masjid adalah tempat di mana orang belajar nilai-nilai Islami yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti jujur, empati, dan tanggung jawab. Menurut Widyah Hasibuan, generasi Z harus menggunakan wisata religi sebagai cara untuk memperkuat iman mereka dan memperluas pemahaman mereka tentang Islam. Ia juga menekankan betapa pentingnya menerapkan nilai-nilai yang diperoleh dari wisata religi ke dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga akhlak, menebarkan kebaikan, dan berkontribusi positif kepada masyarakat.<sup>23</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti, peneliti mendapatkan bahwa motivasi dari Widyah Hasibuan ia menyatakan bahwa masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan menjadi tempat favorit dia melakukan ibadah sholat yang mana dia mendapatkan ketenangan batin dalam melaksanakan ibadah sholat disana.

## **2. Aktivitas Generasi Z Dalam Melakukan Wisata Religi Di Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan**

Kehidupan sehari-hari di masjid menunjukkan tujuan untuk membina jamaah. untuk mencegah efek buruk dari keberadaan masjid kapan saja.

---

<sup>23</sup> Widyah Harahap, Generasi Z, yang Berwisata Religi di Masjid Agung Al-Abror Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, (Jum'at 20 September 2024).

Melakukan sholat berjamaah adalah salah satu contoh ajaran persaudaraan, terutama dalam upaya membangun persatuan di antara umat muslim. Namun, Generasi Z tidak melakukan sholat di Masjid Besar Al-Abror. Sebaliknya, mereka mengambil foto di sekitar masjid sebelum melakukan sholat.<sup>24</sup>

Saat saya berkunjung di malam hari sebelum isya, saya menyaksikan banyak generasi Z yang hanya duduk-duduk di sekitar masjid dan tidak melakukan sholat sunah atau wudhu. Saya juga menyaksikan beberapa perempuan dari generasi Z memasuki area busanah muslim yang wajib tetapi memakai pakaian yang tidak termasuk dalam kategori busanah muslim. Selain itu, saya menyaksikan beberapa orang dari generasi Z berjoget di sekitar masjid tanpa mengenakan pakaian yang sesuai dengan pakaian muslim. Banyak orang yang pacaran atau bukan mahram masuk ke masjid di luarnya, atau di taman masjid sendiri.<sup>25</sup> Salah satu aktivitas generasi Z selama wisata religius di Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan adalah melakukan sholat wajib berjamaah dan sholat sunah, berkumpul dengan orang-orang dari generasi Z atau teman-teman mereka, mengambil foto dan video.

Aktivitas generasi Z berwisata religi di masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan banyak dari mereka melakukan kegiatan atau aktivitas seperti berkumpul sama temannya. Seperti hasil wawancara dengan generasi Z yang bernama Widiya Harahap, dia menyatakan seperti berikut.

Masjid ini adalah tempat yang nyaman untuk berkumpul, menurut kami. Selain memungkinkan kami untuk beribadah, suasana yang

---

<sup>24</sup> Generasi Z, Aktifitas di Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan, *Observasi* (14:00 Wib, sabtu 21 September 2024).

<sup>25</sup> Generasi Z, Aktifitas di Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan, *Observasi* (14:00 Wib, Sabtu 21 September 2024).

tenang memungkinkan kami untuk berbicara dan berbagi pengalaman. Kajian biasanya dilakukan setelah shalat berjamaah. Setelah itu, kami sering berbicara, berbagi cerita, dan terkadang berbicara tentang hal-hal menarik tentang agama dan kehidupan sehari-hari. Banyak orang melihatnya sebagai kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan agama mereka dan memperkuat ikatan persahabatan. Berkumpul di masjid juga membuat kami lebih dekat dengan komunitas. Kami bisa saling mendukung dalam beribadah selain berbagi makanan. Sangat berperan: Kami membagikan momen-momen ini di media sosial secara teratur. Hal ini menarik lebih banyak teman untuk bergabung, meningkatkan suasana. Saya pikir masjid harus lebih aktif terlibat dalam kegiatan yang melibatkan generasi muda. Misalnya, mereka bisa mengadakan acara kreatif atau mengadakan diskusi. Ini mungkin membuat kami lebih terlibat dan merasa memiliki masjid. Kami bisa saling mendukung dalam beribadah selain berbagi makanan. Sangat berperan: Kami membagikan momen-momen ini di media sosial secara teratur. Hal ini menarik lebih banyak teman untuk bergabung, meningkatkan suasana. Saya pikir masjid harus lebih aktif terlibat dalam kegiatan yang melibatkan generasi muda. Misalnya, mereka bisa mengadakan acara kreatif atau mengadakan diskusi. Ini mungkin membuat kami lebih terlibat dan merasa memiliki masjid.<sup>26</sup>

Sebagai hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Widaya Harahap, peneliti menemukan bahwa aktivitas yang dilakukan oleh generasi Z ketika mereka pergi ke masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan adalah berkumpul dengan orang lain dari generasi Z dan berbicara tentang agama atau tugas sekolah yang belum selesai di sekolah mereka.

Aktivitas generasi Z berwisata religi di masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan banyak dari mereka melakukan kegiatan atau aktivitas seperti berkumpul sama temannya. Seperti hasil wawancara dengan generasi Z yang bernama Hikmah Dalilah Tanjung, dia menyatakan seperti berikut.

Memperkuat hubungan spiritual saya dengan Allah adalah motivasi utama saya. Masjid ini bukan hanya tempat ibadah; itu memiliki nilai sejarah dan arsitektur yang indah, yang memotivasi saya untuk lebih

---

<sup>26</sup> Widaya Harahap, Generasi Z Pengujung yang Berwisata Religi di Masjid Agung Al-Abror Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, (Sabtu 21 September 2024).

mempelajari Islam. Salat berjamaah, terutama salat wajib dan sunnah di masjid, adalah kegiatan utama, dan memiliki peran besar dalam meningkatkan kesadaran spiritual generasi muda. Memiliki fasilitas yang nyaman dan program penelitian teratur meningkatkan keinginan kami untuk berkunjung lebih sering. Salah satu ikon Islam Padangsidempuan, masjid ini menarik. Selain itu, kami sering berbicara tentang topik Islam, membaca Al-Qur'an, dan mengikuti kursus agama. Karena arsitekturnya yang luar biasa, banyak orang yang berfoto di area masjid. Ini adalah salah satu cara kami memperkenalkan masjid ini di media sosial.<sup>27</sup>

Aktivitas generasi Z berwisata religi di masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan banyak dari mereka melakukan kegiatan atau aktivitas seperti berkumpul sama temannya. Seperti hasil wawancara dengan generasi Z yang bernama Purnama Hasibuan, dia menyatakan seperti berikut.

Bertemu dengan orang lain dan mendekati diri kepada Allah adalah motivasi saya. Masjid ini menjadi tempat yang nyaman untuk beribadah dan berkumpul bersama untuk berdiskusi ringan atau belajar. Mengikuti pendidikan keagamaan dan salat berjamaah adalah aktivitas utamanya. Namun, kami sering menghabiskan waktu setelah itu untuk berbicara dengan teman-teman di sekitar masjid. Selain itu, beberapa orang menggunakan suasana masjid untuk belajar dalam kelompok atau sekadar berbagi pengalaman; bertemu dengan teman membuat pengalaman di masjid lebih menyenangkan. Kami saling memotivasi untuk terus mempelajari agama, dan kami kadang-kadang mengatur jadwal untuk menghadiri acara masjid atau kajian tertentu. Saya berharap masjid ini terus mengadakan program untuk anak muda, seperti kegiatan sosial dan penelitian kreatif. Lebih banyak ruang untuk belajar dalam kelompok atau berbicara juga akan sangat membantu. Menurut Hikmah Dahliah Tanjung, Masjid Agung Al-Abror adalah tempat yang baik untuk ibadah dan tempat yang bagus untuk Gen Z berkumpul. Ada banyak hal yang dilakukan di sana, seperti bertemu dengan teman, berbicara, dan mengikuti program keislaman, yang menjadikannya pilihan utama untuk wisata religius. Masjid harus terus meningkatkan fasilitas dan program mereka untuk lebih menarik anak muda. Menurut Hikmah Dahliah Tanjung, Masjid Agung Al-Abror adalah tempat yang baik untuk beribadah dan tempat yang bagus untuk generasi Z berkumpul. Masjid menjadi pilihan utama untuk wisata religi

---

<sup>27</sup> Hikmah Dalilah Tanjung, Generasi Z, Pengujung yang Berwisata Religi di Masjid Agung Al-Abror Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, (Sabtu 21 September 2024).

karena aktivitas seperti bertemu teman, berbicara, dan mengikuti program keislaman.<sup>28</sup>

Aktivitas generasi Z berwisata religi di masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan banyak dari mereka melakukan kegiatan atau aktivitas seperti shalat berjamaah. Seperti hasil wawancara bersama generasi Z yang bernama Faznina Nur Islami, dia menyatakan seperti berikut.

Masjid ini adalah tempat yang sempurna untuk beribadah menurut saya. Pengalaman shalat menjadi lebih khushyuk jika dilakukan dalam suasana yang tenang dan indah. Saya sering pergi ke shalat sunnah seperti Dhuha dan Tahajud, terutama di akhir pekan. Saat saya melakukannya di masjid, saya merasa lebih terhubung dengan spiritualitas. Masjid memiliki suasana yang sangat berbeda. Saya merasa lebih tenang dan bersatu dengan jamaah lain, yang membuat saya lebih fokus dan lebih dekat dengan Tuhan. Sungguh, saya pernah shalat berjamaah di masjid selama bulan Ramadan dan merasakan semangat solidaritas dan dukungan yang luar biasa, terutama saat berbagi berbuka puasa bersama. Sangat penting untuk mengajak teman-teman untuk shalat bersama; ini tidak hanya mempererat persahabatan kita, tetapi juga membuat kita lebih disiplin dalam beribadah. Kami sering membagikan peristiwa shalat atau aktivitas di masjid di media sosial, menginspirasi teman-teman untuk hadir dan menunjukkan bahwa beribadah bisa menyenangkan. Saya ingin masjid lebih banyak mengadakan kegiatan yang melibatkan generasi muda, seperti pengajian atau acara khusus. Dengan cara ini, kami bisa lebih aktif membantu.<sup>29</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan faznina nur islami dan menemukan bahwa shalat berjamaah bersama teman atau rekan generasi Z adalah hal yang dilakukan oleh generasi Z ketika mereka pergi ke masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan.

Aktivitas generasi Z berwisata religi di masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan banyak dari mereka melakukan kegiatan atau aktivitas

---

<sup>28</sup> Purnama Hasibuan, Generasi Z, Pengujung yang Berwisata Religi di Masjid Agung Al-Abror Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, (Sabtu 21 September 2024).

<sup>29</sup> Faznina Nur Islami, Generasi Z, Pengujung yang Berwisata Religi di Masjid Agung Al-Abror Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, (Sabtu 21 September 2024).

seperti sholat berjamaah. Seperti hasil wawancara bersama generasi z yang bernama Amanda Nasution, dia menyatakan seperti berikut.

Motivasi utama saya adalah memperbaiki ibadah, khususnya dengan salat berjamaah. Selain itu, suasana masjid yang indah dan damai membuat saya semakin semangat untuk datang, apalagi ketika ada waktu bersama keluarga atau teman-teman. Lingkungan masjid ini sangat nyaman, dengan ruang yang luas dan suasana yang mendukung kekhusyukan. Selain itu, banyak anak muda yang juga sering salat berjamaah di sini, sehingga membuat saya merasa lebih semangat karena ada teman-teman yang sama-sama ingin beribadah. Biasanya setelah salat, saya dan teman-teman duduk sebentar untuk berdiskusi atau membaca Al-Qur'an bersama. Kadang, kami juga berbincang santai tentang hal-hal agama sambil menikmati suasana masjid yang tenang. Saya merasa lebih tenang dan terarah. Salat berjamaah memberikan motivasi untuk terus mendekatkan diri kepada Allah. Selain itu, bertemu dengan orang-orang yang memiliki tujuan yang sama membuat saya lebih termotivasi untuk terus memperbaiki diri.<sup>30</sup>

Aktivitas generasi Z berwisata religi di masjid Agung Al-Abror Padangsidimpuan banyak dari mereka melakukan kegiatan atau aktivitas seperti mengambil foto dan membuat video. Seperti hasil wawancara bersama generasi Z yang bernama Siti Fatimah Siregar, dia menyatakan seperti berikut.

Suasana tenang dan arsitektur luar biasa masjid ini. Saya ingin menyimpan catatan tentang pengalaman saya dan menyebarkannya ke teman-teman saya untuk melihat keindahannya. Saya sering mengambil foto saat kegiatan belajar, sholat berjamaah, dan saat masjid terlihat indah, seperti saat matahari terbenam. Saya juga sering merekam peristiwa unik, seperti perayaan hari besar. Banyak pendukung senang melihat foto dan video yang saya unggah. Ini kadang membuat mereka lebih tertarik untuk datang dan berkunjung ke masjid. Ya, saya percaya bahwa menghormati tempat ibadah adalah penting. Saat mengambil gambar, saya selalu berusaha untuk tidak mengganggu orang lain dan memastikan konten yang saya bagikan positif. Mengabadikan sholat berjamaah selama bulan Ramadan adalah salah satu momen yang paling saya ingat. Saat berbuka puasa, suasana yang menyenangkan dan semangat bersama sangat menginspirasi, dan foto-foto ini akan menjadi kenangan yang berharga. Saya ingin masjid mengadakan acara

---

<sup>30</sup> Amanda Nasution, Generasi Z, Pengujung yang Berwisata Religi di Masjid Agung Al-Abror Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, (Sabtu 21 September 2024).

yang lebih interaktif, seperti kompetisi foto atau pameran karya anak muda. Ini dapat mendorong lebih banyak orang untuk berpartisipasi.<sup>31</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan Siti Fatimah Siregar dan menemukan bahwa sholat berjamaah bersama teman atau rekan generasi Z adalah hal yang dilakukan oleh generasi Z ketika mereka pergi ke masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan.

Aktivitas generasi Z berwisata religi di masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan banyak dari mereka melakukan kegiatan atau aktivitas seperti mengambil foto dan membuat video. Seperti hasil wawancara bersama generasi Z yang bernama Lailatis Syahada, dia menyatakan seperti berikut.

Masjid ini tidak hanya digunakan untuk beribadah, tetapi juga memiliki desain yang sangat indah. Pemandangannya sangat menakjubkan, dan sangat cocok untuk foto atau video. Salah satu alasan saya sering datang ke masjid ini selain untuk salat berjamaah adalah karena ini. Saya banyak mengambil gambar atau video. Masjid Agung Al-Abror memiliki suasana yang tenang dan banyak spot Instagramable. Saya senang menggunakan media sosial untuk berbagi pengalaman saya berkunjung ke masjid ini dengan teman-teman. Di area luar masjid, saya biasanya mengambil foto atau video, terutama saat matahari terbenam atau saat masjid terlihat sangat indah dengan pencahayaan malam. Saya juga sering mengambil gambar detail arsitektur masjid yang indah. Saya juga mengambil rekaman singkat dari salat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya terkadang. Tujuan saya adalah untuk menunjukkan bahwa masjid adalah tempat yang bukan hanya tempat untuk beribadah tetapi juga tempat untuk menikmati keindahan dan ketenangan. Saya ingin menunjukkan bahwa tempat-tempat seperti Masjid Agung Al-Abror, yang memiliki nilai spiritual dan historis yang sangat tinggi, dapat digunakan untuk berwisata religius.<sup>32</sup>

Aktivitas generasi Z berwisata religi di masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan banyak dari mereka melakukan kegiatan atau aktivitas

---

<sup>31</sup> Siti Fatimah Siregar, Generasi Z, Pengujung yang Berwisata Religi di Masjid Agung Al-Abror Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, (Sabtu 21 September 2024).

<sup>32</sup> Lailatis Syahada, Generasi Z, Pengujung yang Berwisata Religi di Masjid Agung Al-Abror Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, (Sabtu 21 September 2024).

seperti mengambil foto dan membuat video. Seperti hasil wawancara bersama generasi Z yang bernama Fahrul Rezi, dia menyatakan seperti berikut.

Masjid ini tidak hanya bagus untuk beribadah, tetapi juga cantik. Saya sering mengambil foto dan video di sana karena arsitekturnya yang megah dan interiornya yang indah. Selain itu, masjid ini adalah tempat yang bagus untuk bersantai setelah aktivitas sehari-hari. Sangat sering saya mengambil gambar atau video. Setiap kali saya datang, saya selalu mencari kesempatan yang tepat untuk mengambil foto masjid ini yang indah. Baik itu saat matahari terbit di luar masjid atau saat sedang salat berjamaah di dalam masjid. Karena gambar dan video yang saya bagikan sering mendapatkan perhatian, terutama dari teman-teman yang lebih muda. Mereka menjadi tertarik dan ingin ke masjid. Generasi Z, yang mungkin belum terlalu terbiasa mengunjungi masjid, dapat dikenalkan dengan masjid melalui media sosial. Fahrul Rezi percaya bahwa foto dan video dapat membantu menarik perhatian Generasi Z terhadap Masjid Agung Al-Abror. Ketertarikan utamanya di media sosial adalah keindahan arsitektur masjid dan suasana tenang. Selain memperkenalkan masjid sebagai tempat beribadah, ia juga ingin menunjukkan bahwa masjid juga bisa menjadi tempat yang indah untuk dikunjungi dan diambil foto. Fahrul berharap media sosial dapat dimanfaatkan dengan lebih baik untuk menarik generasi Z untuk mengunjungi masjid ini dan mengambil bagian dalam kegiatan keagamaan di dalamnya.<sup>33</sup>

Aktivitas generasi Z berwisata religi di masjid Agung Al-Abror Padangsidimpuan banyak dari mereka melakukan kegiatan atau aktivitas seperti mengambil foto dan membuat video. Seperti hasil wawancara bersama generasi Z yang bernama Nabila Ismi, dia menyatakan seperti berikut.

Masjid ini tidak hanya digunakan untuk beribadah, tetapi juga memiliki suasana dan arsitektur yang menarik bagi saya. Bagian dalam dan luar Masjid Agung Al-Abror sangat indah. Karena tempatnya menyenangkan dan Instagramable, saya sering datang untuk mengambil foto atau video. Saya sering mengambil foto dan video, terutama ketika suasana di sekitar masjid sangat indah. Misalnya, saat pagi atau sore hari, saya mengambil foto dengan latar belakang masjid yang indah, atau kadang-kadang saya juga mengambil video tentang suasana masjid saat ramai dengan jamaah. Saya ingin menunjukkan bahwa masjid tidak

---

<sup>33</sup> Fahrul Rezi, Generasi Z Pengujung yang Berwisata Religi di Masjid Agung Al-Abror Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, (Sabtu 21 September 2024).

hanya tempat untuk beribadah tetapi juga tempat yang indah dan tenang. Nabila Ismi percaya bahwa foto dan video adalah cara terbaik untuk menunjukkan keindahan Masjid Agung Al-Abror kepada teman-teman dan anggota generasi Z. Ketertarikan utamanya di media sosial adalah keindahan arsitektur masjid dan suasana tenang. Nabila berharap semakin banyak anak muda yang melihat konten tersebut akan lebih tertarik untuk mengunjungi masjid dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di dalamnya. Selain itu, dia ingin pengelolaan masjid lebih kreatif untuk menarik generasi Z dengan acara yang relevan.<sup>34</sup>

Aktivitas generasi Z berwisata religi di masjid Agung Al-Abror Padangsidimpuan banyak dari mereka melakukan kegiatan atau aktivitas seperti mengambil foto dan membuat video. Seperti hasil wawancara bersama generasi Z yang bernama Azizah Siregar, dia menyatakan seperti berikut.

Masjid Agung Al-Abror tidak hanya digunakan untuk beribadah, tetapi juga sangat indah secara arsitektural. Suasananya yang tenang dan desain yang luar biasa membuat saya merasa nyaman dan tenang. Tempat ini memiliki banyak momen indah yang dapat diabadikan, jadi saya sering datang untuk mengambil foto atau video. Saya sering memotret bagian luar masjid, terutama saat matahari terbenam atau ketika pencahayaan malam sangat kuat. Saya lebih suka memotret suasana salat berjamaah atau detail arsitektur yang memukau, seperti ornamen di kubah dan mihrab, saat berada di dalam masjid. Semua teman saya sangat positif. Mereka sering memberi pujian dan bertanya lebih lanjut tentang masjid ini, tertarik untuk berkunjung. Banyak orang menjadi lebih tertarik untuk datang setelah melihat keindahan masjid yang saya bagikan.<sup>35</sup>

### **3. Tanggapan/pandangan BKM Masjid Agung Al-Abror Padangsidimpuan terhadap generasi Z yang melakukan wisata religi**

Selama wawancara saya dengan bapak Ir. H. Bahri Lubis, ketua bkm masjid agung al-abror padangsidimpuan, saya menemukan bahwa bkm tidak terlibat dalam kegiatan pengunjung masjid, terutama generasi Z yang

---

<sup>34</sup> Nabila Ismi, Generasi Z, Pengunjung yang Berwisata Religi di Masjid Agung Al-Abror Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, (Sabtu 21 September 2024).

<sup>35</sup> Azizah Siregar, Generasi Z, Pengunjung yang Berwisata Religi di Masjid Agung Al-Abror Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, (Sabtu 21 September 2024).

mengambil foto atau video lingkungan masjid. Tetapi bkm hanya bertanggung jawab atas masjid dan prasananya. Meskipun demikian, sekda Padangsimpuan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dilakukan oleh pengunjung masjid, terutama generasi Z yang datang ke masjid agung al-abror Padangsimpuan. Sekda bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dilakukan oleh pengunjung selama kunjungan mereka. Namun, bkm hanya mengkritik Generasi Z karena melakukan hal-hal yang tidak pantas di lingkungan masjid itu sendiri. Sekda memberikan saksi kepada pengunjung termasuk Generasi Z yang melakukan hal-hal yang tidak pantas di lingkungan masjid.

Generasi Z hidup di era yang penuh dengan informasi dan tantangan, dan kami sangat mengapresiasi kegiatan wisata religi yang mereka lakukan karena ini adalah cara bagi mereka untuk memperdalam pemahaman mereka tentang agama dan memperkuat iman mereka. Wisata religi memberi mereka kesempatan untuk mempelajari nilai-nilai spiritual, sejarah agama, dan ajaran Islam lebih dalam. Ini sangat penting untuk membentuk kepribadian dan sifat mereka. Kami berharap mereka terlibat dalam seminar, studi, dan kegiatan sosial. Selain itu, kami berusaha memanfaatkan platform media sosial untuk memberi tahu orang lain tentang kegiatan keagamaan dan wisata religi yang kami lakukan. Teknologi adalah bagian penting dari kehidupan mereka. Kami ingin menggunakan platform digital untuk membuat konten yang menarik dan informatif tentang agama. Ini bisa membantu mereka merasa lebih dekat dengan masjid dan kegiatan keagamaan. Kami berharap generasi Z dapat mengambil pelajaran berharga dari pengalaman mereka dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kami ingin mereka menjadi generasi yang tidak hanya beriman, tetapi juga aktif dalam menyebarkan nilai-nilai positif dalam masyarakat.<sup>36</sup>

Dalam wawancara dengan ketua BKM Masjid Agung Al-Abror Padangsidimpuan, bapak Ir. H. Bahri Lubis, peneliti menemukan bahwa tanggapan dari bkm masjid hanya memberikan kritik kepada gen z yang

---

<sup>36</sup> Bahri Lubis, Ketua Bkm, Dimasjid Agung Al-Abror Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, (Sabtu 27 September 2024).

melakukan hal-hal yang tidak dibenarkan di lingkungan Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan. Namun, bkm berterima kasih kepada generasi z yang berkunjung ke masjid karena mereka mengambil foto dan video saat berkunjung, membantu mempromosikan keindahan masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan kepada orang lain yang belum pernah melakukan perjalanan religius kesana.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Setelah melakukan berbagai pengumpulan data sebagaimana yang telah peneliti rencanakan sebelumnya, maka dapat dipahami berbagai bentuk motivasi dari generasi z yang berwisata religi di masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan. Untuk lebih memahami hasil dari penelitian ini berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, dapat dipahami dalam penjelasan dan pemaparan peneliti yang berkaitan dengan motivasi generasi z dalam berwisata religi pada masjid agung al-abro padangsidempuan dibawah ini sebagai berikut:

Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan memiliki nilai sejarah dan keagamaan yang tinggi. Masjid tidak hanya menjadi tempat salat dan aktivitas keagamaan, tetapi juga sering dikunjungi sebagai objek wisata religi karena nilai-nilai spiritual dan kulturalnya yang dapat menarik generasi Z. Generasi Z, yang terdiri dari individu berusia 16 hingga 24 tahun dan tumbuh di era teknologi, memiliki akses mudah ke informasi melalui internet dan media sosial. Oleh karena itu, dibandingkan dengan generasi sebelumnya, ada sejumlah variabel yang

dapat memengaruhi keinginan mereka untuk melakukan perjalanan religius. Berikut adalah beberapa motivasi utama yang dapat dianalisis.<sup>37</sup>

### 1. Kebutuhan Spiritual dan Keagamaan

Generasi Z dikenal memiliki skeptisisme yang lebih besar terhadap institusi keagamaan konvensional. Namun, banyak dari mereka masih percaya bahwa mereka perlu mencari pengalaman spiritual yang lebih mendalam. Sebagai tempat yang memiliki nilai religius dan sejarah, Masjid Agung Al-Abror dapat menjadi tempat untuk orang-orang yang ingin mendapatkan kedamaian pikiran, meningkatkan pemahaman mereka tentang agama, dan merasakan suasana spiritual yang kuat. Beberapa di antaranya mungkin mengambil bagian dalam perjalanan religius untuk memenuhi kebutuhan mereka yang rohani, mendapatkan ketenangan pikiran, dan memperkuat iman mereka.

### 2. Eksplorasi Kultural dan Sejarah

Generasi Z lebih cenderung tertarik pada pengalaman yang menggabungkan pendidikan dan hiburan. Karena mereka ingin mengetahui lebih banyak tentang sejarah dan budaya Islam Padangsidempuan, mereka mungkin ingin mengunjungi Masjid Agung Al-Abror. Peninggalan sejarah masjid, arsitekturnya yang unik, dan makna sosial keagamaannya mungkin menarik perhatian generasi ini.

---

<sup>37</sup> Generasi Z, Yang Berkunjung Ke Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan, *Wawancara*, (Sabtu 27 September 2024.)

### 3. Pengaruh Media Sosial

Generasi Z sangat dipengaruhi oleh media sosial dalam banyak hal, seperti memilih tempat wisata. Mereka biasanya mencari lokasi yang menarik dan menarik untuk diabadikan dalam foto atau video, yang kemudian dibagikan di platform seperti Instagram, TikTok, atau YouTube. Generasi Z kemungkinan besar akan tertarik untuk mengunjungi Masjid Agung Al-Abror jika memiliki kegiatan keagamaan yang menarik, arsitektur yang unik, atau pemandangan yang indah.

### 4. Pencarian Pengalaman Sosial

Pengalaman sosial lebih penting daripada perjalanan pribadi bagi Generasi Z. Mereka sering bepergian bersama teman atau keluarga. Sebagai tempat yang sering menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial, Masjid Agung Al-Abror dapat menarik orang untuk berpartisipasi dalam acara atau kegiatan komunitas, seperti pengajian, acara keagamaan, atau even budaya.

Sebagai hasil dari analisis motivasi utama, Generasi Z memiliki berbagai alasan yang berbeda untuk berwisata religi. Motivasi ini mencakup pencarian kedamaian spiritual, eksplorasi budaya, pengaruh media sosial, dan pencarian pengalaman sosial. Dengan nilai sejarah dan keagamaan yang dimilikinya, Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan dapat menjadi salah satu tempat wisata religi yang menarik bagi Generasi Z. Ini karena cara tempat ini dipromosikan dan apa yang dapat ditawarkannya kepada mereka dalam hal pengalaman spiritual, edukasi, dan sosial.

#### **D. Keterbatasan penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, berbagai upaya yang telah dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data, observasi dan wawancara dalam mendapatkan data penelitian, serta menyajikan data lewat pemaparan-pemaparan yang sebelumnya dianalisis seperlunya. Namun, kemungkinan bahwa data disajikan oleh peneliti sendiri tidak dapat menjamin tingkat keabsahab data benar-benar sesuai dengan kejadian sesungguhnya. Beberapa faktor yang menjadi penyebabnya, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berbentuk gambaran umum yang terjadi dilapangan.
2. Peneliti tidak mengetahui secara pasti akan kebenaran ungkapan/penyampaian kebenaran atau kepura-pura dari narasumber yang berakibat pada tidak diketahui kebenaran dari data sesungguhnya.

Berdasarkan dari uraian keterbatasan penelitian di atas,maka penelitian beranggapan bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang tidak menutup kemungkinan lain yang dapat dipeoleh, atau hasil yang berbedah dengan penelitian yang sama dimasa yang akan datang. Dengan demikian masukan dan arahan sangat diharapkan oleh penelit

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya berkaitan dengan Motivasi Generasi Z Dalam Berwisata Religi Pada Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan, maka peneliti dengan ini dapat mengambil keputusan sebagai berikut:

Motivasi generasi Z untuk berwisata religi di Masjid Al-abror Padangsidempuan. Ada 4 faktor nilai-nilai motivasi yang mempengaruhi generasi Z dalam berwisata religi di masjid agung al-abror padangsidempuan sebagai berikut :

1. Motivasi dari nilai religi

Dari nilai religi ini Generasi Z lebih suka melakukan ibadah sholat di masjid daripada di masjid dekat rumah mereka. Dan mereka lebih nyaman sholat juga khushy di masjid agung al-abror padangsidempuan.

2. Motivasi dari nilai estetika

Generasi z melihat dari keindahan masjid dan infrastrukturnya yang menjadikan itu sebagai motivasi generasi Z untuk berwisata religi di masjid agung al-abror padangsidempuan.

3. Motivasi nilai moral

Dari motivasi ini banyak dari generasi z ini di pengaruhi oleh media sosialnya mereka yang mana generasi z ini ingin berwisata religi di masjid agung al-abror padangsidempuan.

#### 4. Motivasi nilai kebenaran/empiris

generasi Z ingin berwisata religi sebab mereka melihat pengalaman seseorang yang sudah berwisata religi di Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan yang membuat mereka terdorong untuk melakukan wisata religi di Masjid Padangsidempuan.

1. ada beberapa aktivitas yang dilakukan generasi Z dalam berwisata religi di Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan sebagai berikut :
  - a. melakukan sholat wajib berjamaah atau sholat sunah
  - b. berkumpul dengan teman-teman generasi Z
  - c. mengambil foto atau video untuk diposting di media sosial untuk mengabadikan momen mereka.
2. Bkm Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan hanya memberikan kritik kepada generasi Z karena melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan aturan di area Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan. Namun, bkm masjid berterima kasih kepada generasi Z yang mengambil foto indah masjid dan membuat video tentang Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan karena dengan kehadiran generasi Z, Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan menjadi salah satu destinasi wisata religi.

#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan berbagai uraian dari hasil penelitian sebelumnya, peneliti berkeinginan memberikan saran dan masukan diantaranya adalah:

1. Kepada generasi Z yang berwisata religi di Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan

- a. Disarankan generasi Z jika mengambil foto, jangan mengganggu kegiatan ibadah dan hanya mengambil foto di area yang diizinkan. Untuk menginspirasi orang lain, bagikan pengalaman Anda dengan bijak di media sosial.
  - b. Disarankan generasi Z dapat lebih aktif memberi tahu teman-temannya tentang wisata religi melalui media sosial atau dengan mengajak mereka pergi. Ini membantu memperkenalkan wisata religi sebagai alternatif liburan yang bermakna dan edukatif.
  - c. Disarankan generasi Z agar lebih menghormati semua aturan yang berlaku di masjid, pakaian sopan, dan jangan berbicara keras atau menggunakan ponsel di area yang mengganggu ibadah.
  - d. Disarankan generasi Z agar tidak meninggalkan barang berharga di tempat yang tidak aman dan selalu bawa kantong plastik untuk membuang sampah.
2. Kepada BKM masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan
- a. Disarankan kepada BKM dapat menyelenggarakan kegiatan edukatif dan kreatif yang menarik bagi Generasi Z.
  - b. Disarankan kepada BKM agar lebih memanfaatkan Media Sosial sebagai Sarana Promosi Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan.
  - c. Disarankan kepada BKM menyediakan fasilitas yang nyaman dan modern seperti, tersedianya fasilitas wi-fi gratis yang bisa di akses pengunjung, juga tersedianya spot fotografi disetiap sudut masjid.

3. Kepada pemerintah kota Padangsidempuan
  - a. Disarankan kepada pemerintah kota Padangsidempuan ikut ambil bagian dalam menyelenggarakan kegiatan religi yang menarik seperti, kajian interaktif dan workshop.
  - b. Disarankan kepada pemerintah kota Padangsidempuan lebih ikut ambil bagian dalam memanfaatkan media sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- (N.d.). Retrieved from <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/wista-religi-mencari-ketenangan-batin-di-bulan-suci-ramadan>.
- Abdul bits, m. F. (2020). Strategi pengembangan tempat wisata religi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di gunung santri desa bojonegara kecamatan bojonegara kabupaten serang banten . *Jurnal manajemen* , 56.
- Abram. (2020). Everything you've wanted to know about gen z but were afraid to. *Forbes*, <https://www.forbes.com/sites/abrambrown/2020/09/23/?sh=43921b454704>.
- Angga. (2021). Implementasi kurikulum . *Jurnal pendidikan*.
- Annisa rahmadita, s. A. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat mengunjungi wisata halal sumatra barat. *Jurnal ilmiah ekonomi islam, fakultas ekonomi dan bisnis universitas padjajaran*.
- Dina uswatun hasanah, a. M. (2022). Model wisata religi masjid cheng hoo pandaan sebagai katalisator eskplanasi nilai-nilai kebudayaan islam di pasuruan. *Jurnal fakultas agama islam*, 82-83.
- Eka bella, m. A. (2023). Manajemen pendidikan. *Solusie-book terhadap pembentukan moralitas generasi z* , 153.
- Eno larassanti, z. T. (2023). Manajemen wisata relegi dalam meningkatkan daya tarik terhadap makam mbah zakaria di desa rowolaku . *Journal of cpmuntiy development and fisaster managemen* , 2.
- Hidayat, a. (2015 ). Masjid dalam menyikapi peradaban baru . *Jurnal kebudayaan islam* , 5.
- <https://www.liputan6.com/hot/read/4681419/pengertian-motivasi-menurut-para-ahli-dan-jenis-jenisnya-yang-perlu-dikenali?page4>. (n.d.).
- Ibrahim, M. (2013). Pendayahgunaan masji dan menasah sebagai lembaga pembinaan dakwah islamiyah . *Jurnal al-bayan* , 1.
- Kurniawan, S. (2014). Masjid dalam lintasan sejarah umat islam . *Jurnal khatulistiwa* , 6.
- Listong, I. (2021). Manajemen Pengembangan Jamaah Masjid Agung Al-Abror Padangsidimpuan. *Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan*, 4.

- Mirwan. (2017 ). Efektivitas pengelolaan masjid ( studi kasus masjid jami al muttaqin kelurahan watteng kecamatan polewali kabupaten polewali mandar . *Jurnal penelitian hukum ekonomi syariah dan sosial budaya islam* , 59.
- Muhammad fahrizal anwar, d. H. (2017). Analisis dampak pengembangan wisata religi makam sunan maulana malik ibrahim dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat . *Jurnal administrasi bisnis*, 3.
- Prihartanta, w. (2015). Teori-teori motivasi . *Jurnal adabiya*,vol 1,no.83, 2-6.
- Sarwat, a. (2012). *Fiqi kehidupan jilid 12*. Jakarta: rumah fiqh publising.
- Solihah, b. A. (2020). Pengaruh motivasi,promosis dan fasilitas terhadap minat berkunjung generasi z muslim ke destinasi wisata halal di jakarta . *Skripsi program studi manajemen fakultas ekonomi dan bisnis universitas mercu buana* .
- Suryanto, a. (2016). Optimalisasi fungsi dan potensi masjid:model pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid di kota tasikmalaya dalam iqtishoduna . 154.
- Yosis hasti, r. F. (2020). Apakah pembelajaran menggunakan teknologi dapat meningkatkan literasi manusia pada generasi z di indonesia. *Jurnal manajemen informatika (jamika)*, 13-16 .

## **INSTRUMEN WAWANCARA**

### **A. Kepada generasi z**

1. Kenapa anda ingin mengunjungi Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan ?
2. Bagaimana pandangan anda tentang peran masjid dalam masyarakat saat ini ?
3. Apakah adanya media sosial mempengaruhi keinginan anda untuk mengunjungi tempat-tempet seperti masjid agung al-abror ?
4. Apakah anda merasakan adanya perbedaan antara generasi anda dan generasi sebelumnya dalam hal minat terhadap tempat-tempat religius ?
5. Apa harapan atau pesan yang ingin anda sampaikan kepada teman-teman sebaya tentang pentingnya mengunjungi tempat-tempat religius seperti masjid agung al-abror ?
6. Bagaimana pemahaman anda tentang islam atau keagamaan ecara umum dipengaruhi oleh pengalaman anda berkunjung ke Masjid Agung Al-Abror ?
7. Apakah ada pengalaman atau cerita khusus yang anda ingat dari kunjungan anda ke Masjid Agung al-Abror yang ingin anda bagikan ?
8. Apakah anda merasa terinspirasi atau memiliki perubahan dalam perspektif anda setelah mengunjungi Masjid Agung Al-Abror ?
9. Bagaimana perasaan Anda tentang kunjungan ke Masjid Agung Al-abror secara langsung dibandingkan dengan mengetahuinya melalui media atau internet?
10. Apakah ada aspek tertentu dari masjid agung al-abror yang anda harapkan dapat lebih dipromosikan atau diperhatikan dalam upaya wisata dan edukasi?

11. Apakah anda merasa terdorong untuk berkontribusi atau terlibat lebih jauh dalam mempromosikan tempat-tempat bersejarah dan keagamaan seperti masjid agung al-abror setelah mengunjunginya ?
12. Apakah ada aspek atau nilai-nilai tertentu dari masjid agung al-abror yang anda anggap dapat dijadikan inspirasi atau teladan dalam kehidupan sehari-hari ?
13. Bagaimana pengalaman anda di masjid agung al-abror mempengaruhi pemahaman anda tentang budaya dan tradisi lokal di padangsidimpuan ?
14. Apakah ada hal lain yang ingin anda sampaikan atau ceritakan mengenai pengalaman anda di masjid agung al-abror ?

**B. Kepada pengurus bkm masjid al-abror padangsidimpuan**

1. Bagaimana sejarah berdirinya masjid agung al-abror padangsidimpuan ?
2. Bagaimana struktur organisasi bkm masjid agung al-abror padangsidimpuan ?
3. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana masjid agung al-abror padangsidimpuan ?
4. Apakah sarana dan prasarana masjid agung al-abror padangsidimpuan mendukung jamaah semakin khusuk atau tidak sholat di masjid agung al-abror padangsidimpuan?
5. Apakah ada pelatihan khusus dari pemerintah dalam menentukan muazzin masjid agung al-abror?
6. Apakah semua pengurus bkm masjid agung al-abror padangsidimpuan mengikuti pelatihan khusus tentang masjid ?

7. Apa saja kendala yang di hadapi pengurus bkm dalam mengatasi generasi z yang membuat vidio yang tidak sesuai di lingkungan masjid,contoh nya berjoget di sekitaran masjid dan berfoto dengan pasangan nya yang bukan mahramnya ?
8. Berapa jumlah pengujung setiap hari nya yang berkujung ke masjid al-abror padangsidimpuan ?
9. Tindakan apa saja yang dilakukan bkm masjid jika ada yang berfoto atau yang ambil vidio yang tidak sesuai dilakukan di area masjid al-abror padangsidimpuan ?
10. Kegiatan apa saja yang sering dilakukan bkm masjid untuk mengajak generanis z ingin datang ke masjid al-abror padangsidimpuan ?

## **PEDOMAN OBSERVASI**

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul "**Motivasi Generasi Z Dalam Berwista Religi Pada Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan**". Maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengamati generasi z yang berkunjung ke masjid agung al-abror .
2. Mengamati kegiatan generasi z saat berkunjung ke masjid agung al-abror.
3. Mengamati faktor pendukung dan penghambat generasi z dalam melaksanakan ibadah sholat di masjid agung al-abror Padangsidempuan.

**LAMPIRAN  
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**DATA PRIBADI**

Nama : Zainuddin  
Nim : 2030400001  
Tempat/ Tanggal Lahir : Rantauprapat,13-11-2001  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : laki-laki  
Anak Ke : 3 dari 5 bersaudara  
Alamat : Jln,Torpisang Mata Bawah No.56  
No. Handphone : 085283980172  
E-mail : [jainudin2462@gmail.com](mailto:jainudin2462@gmail.com)

**DATA ORANG TUA**

Nama Ayah : Ali asmi  
Pekerjaan : Pedagang  
Nama Ibu : Zubaidah asni  
Pekerjaan : Ibu rumah tangga  
Alamat : Jln.Torpisang Mata Bawah No.56

**LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

Tahun 2008-2014 : SD NEGERI 112142  
Tahun 2014-2017 : SMP NEGERI 1 RANTAU UTARA  
Tahun 2017-2020 : SMA NEGERI 1 RANTAU UTARA

**RIWAYAT ORGANISASI**

Internal Kampus : WAKIL KETUA DEMA FAKULTAS DAKWAH  
DAN ILMU KOMUNIKASI Tahun 2023  
HMPS Manajemen Dakwah Tahun 2022  
UKM VOLLY Tahun 2022  
External : HMI ( Himpunan Mahasiswa Islam )  
IMALAB ( Ikatan Mahasiswa Labuhan Batu )

## DOKUMENTASI



*foto 1 : wawancara dengan generasi Z bernama Mey Anna Batubara, tahun kelahiran 2002*



*foto 2 : wawancara dengan generasi Z bernama Lailatis Syahada, tahun kelahiran 2000*



*foto 3 : wawancara dengan generasi Z bernama Fahrul Rezi,tahun kelahiran 2001*



*foto 4 : wawancara dengan generasi Z bernama Nabila ismi,tahun kelahiran 2001*



*foto 5 : wawancara dengan generasi Z bernama Azizah Siregar,tahun kelahiran 2000*



*foto 6 : wawancara dengan generasi Z bernama Idah,tahun kelahiran 2003*



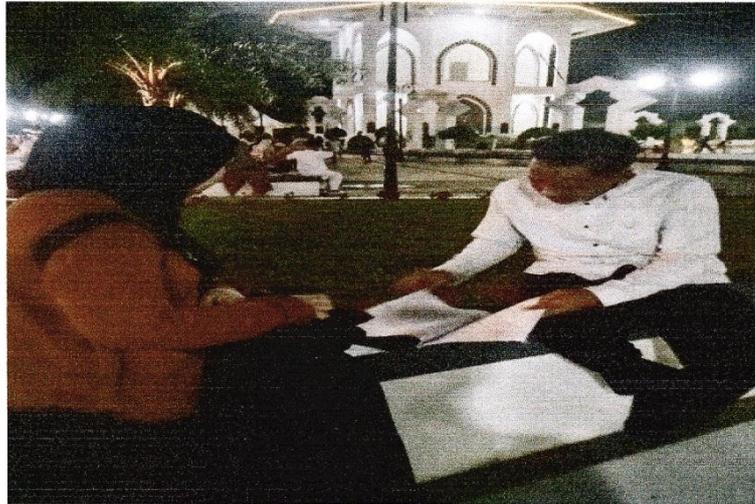
*foto 7 : wawancara dengan generasi Z bernama Novita Sari,tahun kelahiran 1998*



*foto 8 : wawancara dengan generasi Z bernama zaskara siregar,tahun kelahiran 1999*



*foto 9 : wawancara dengan generasi Z bernama Iriyani Simanjutak,tahun kelahiran 2003*



*foto 10 : wawancara dengan generasi Z bernama Faznina Nur Islami,,tahun kelahiran 2*



*foto 11 : wawancara dengan generasi Z bernama Amanda Nasution,tahun kelahiran 2002*



*foto 12 : wawancara dengan generasi Z bernama Nisa Yanti Siregar,tahun kelahiran 2002*



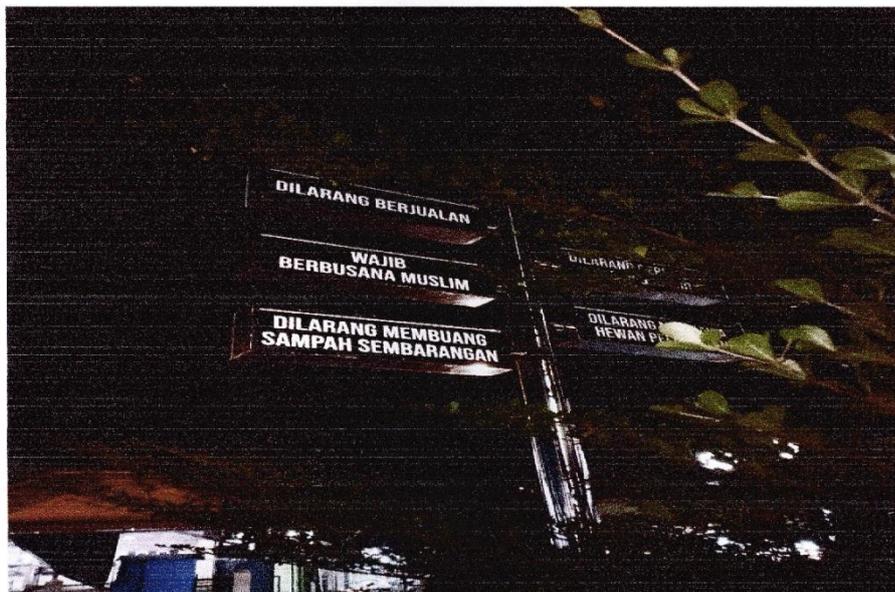
*foto 13 : dokumentasi kegiatan pengajian di Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan*



*foto 14 : wawancara dengan ketua bkm masjid agung al-abror padangsidempuan dengan bapak Ir. H. Bahri Lubis*



*Foto 15 : generasi z tidak busana muslim di perkarangan masjid*



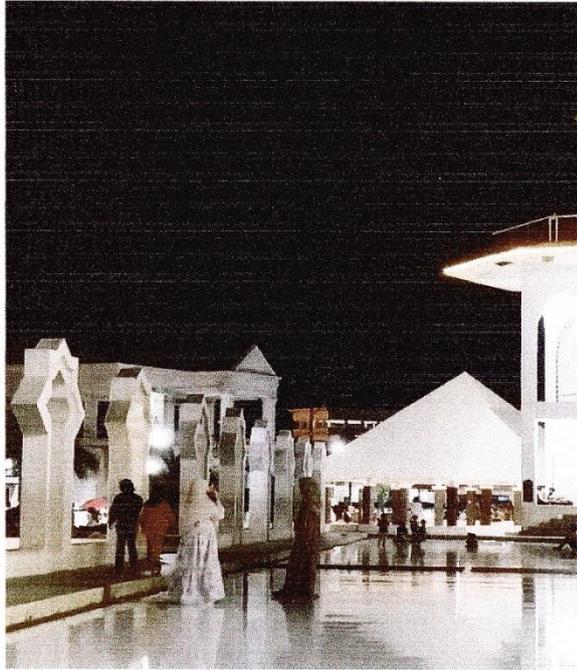
*Foto 16 : peraturan di perkarangan masjid agung al-abror padangsidempuan*



*Foto 17 : generasi z lagi berkumpul bersama teman nya dan tidak menggunakan busana Muslimah*



*Foto 18 : generasi z lagi berpacaran di perkarangan masjid*



*Foto 19: aktivitas generasi z dalam pengambilan foto di masjid agung al-abror padangsidempuan*